

**PERAN GANDA IBU RUMAH TANGGA DALAM
MEMBINA KELUARGA SEJAHTERA (STUDI KASUS
PEDAGANG DI PASAR AMBULU)**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

J E M B E R
Sovi Amalia Rohmah

NIM. 214103030021

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025**

**PERAN GANDA IBU RUMAH TANGGA DALAM
MEMBINA KELUARGA SEJAHTERA (STUDI KASUS
PEDAGANG DI PASAR AMBULU)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam
Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

Sovi Amalia Rohmah
NIM. 214103030021

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025**

**PERAN GANDA IBU RUMAH TANGGA DALAM
MEMBINA KELUARGA SEJAHTERA (STUDI KASUS
PEDAGANG DI PASAR AMBULU)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Oleh:

Sovi Amalia Rohmah
NIM. 214103030021

Dosen Pembimbing:


Dr. Aslam Saad, M.Ag
NIP. 196704231998031007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**PERAN GANDA IBU RUMAH TANGGA DALAM
MEMBINA KELUARGA SEJAHTERA (STUDI KASUS
PEDAGANG DI PASAR AMBULU)**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Fakultas Dakwah

Program Studi Bimbingan konseling Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 19 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua



David Ilham Yusuf, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIP. 198507062019031007

Sekretaris



Anugrah Sulistiyowati, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 199009152023212052

Anggota

1. Dr. H. Rosyadi BR., M.Pd.I

2. Dr. Aslam Saad, M.Ag

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah

Prof. Dr. Fawaizul Umam, M. Ag

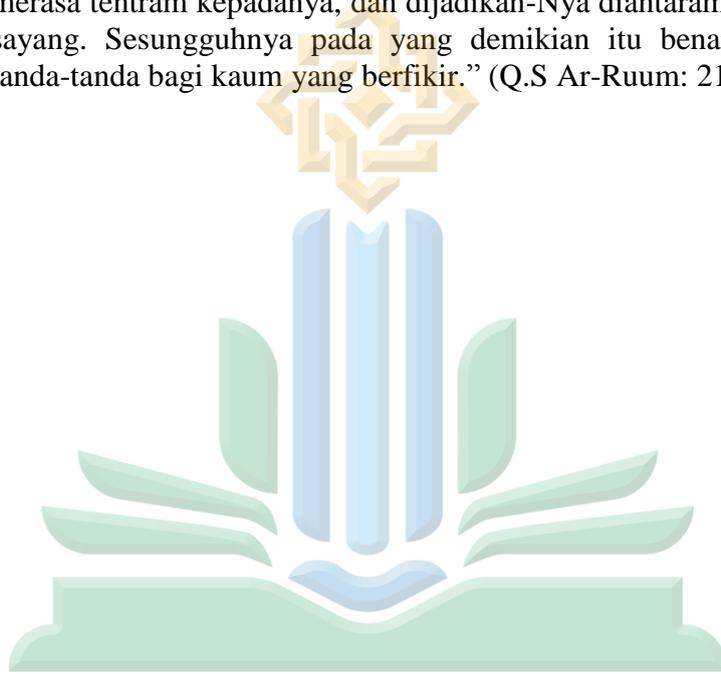
NIP. 197302272000031001



MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya; “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” (Q.S Ar-Ruum: 21)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Departemen Agama RI, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002), 324.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, saya ingin mengucapkan trimakasih atas karunia-Nya yang melimpahkan cinta dan kasih sayang, serta memberikan kekuatan dan bekal dengan ilmu, dengan rasa tulus dan ikhlas dalam hati, serta salam cinta kepada baginda Nabi Muhammad SAW, saya ingin mempersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat saya sayangi:

1. Kepada kedua orang tua saya, Ibu dan almarhum Ayah saya, yakni Ibu Siti Rohma dan Alm. Bapak Kamal Muadi tercinta dan tersayang, dan Adik saya Ilma Kamal Rohma, yang selalu mendukung dan tiada hentinya mendoakan saya, membimbing, dan memberikan kasih sayang yang tidak pernah saya temukan di mana pun. Terimakasih sudah selalu mendukung dan memberikan banyak sekali hal-hal baik dalam hidup ini. Terkhusus untuk Ibu saya, atas doa yang setiap hari tiada henti-hentinya dipanjatkan, yang doanya selalu memberikan kemudahan di setiap proses yang saya jalani, trimakasih banyak ibu, selalu menjadi tempat pulang ternyaman selama ini.
2. Untuk semua keluarga besar, pakde, bude, tante dan sepupu saya, yang senantiasa memberikan doa, memberikan motivasi yang luar biasa, dan selalu mencurahkan kasih sayang yang tiada henti.

KATA PENGANTAR

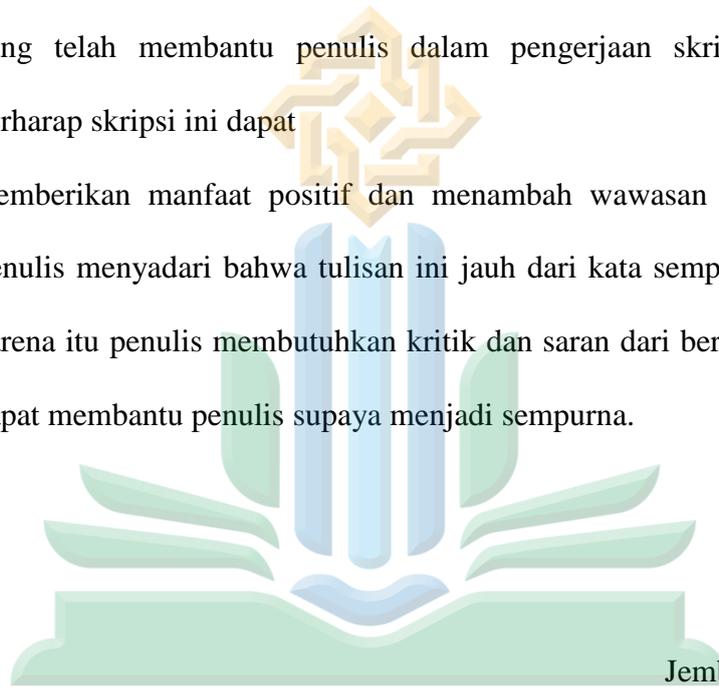
Puji syukur penulis ucapkan kepa Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Membina Keluarga Sejahtera (Studi Kasus Pedagang di Pasar Ambulu)". Skripsi ini menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Disusunnya skripsi ini, juga sebagai bentuk kewajiban akademik yang wajib dipenuhi oleh penulis.

Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dan memberikan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Fawaizul Umam, M. Ag Selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Bapak David Ilham Yusuf, S.Sos.I., M.Pd.I. Selaku Ketua Progam Studi Bimbingan Konseling Islam.
4. Bapak Dr. Aslam Saad, M.Ag Selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing, meluangkan pikiran, waktu, serta tenaga untuk membimbing penulis merampungkan skripsi ini.
5. Kepada Bapak dan Ibu dosen yang telat memberi ilmu, arahan dan pengalaman pada penulis selama di bangku kuliah.
6. Sahabat-sahabat BKI 3 angkatan 21 khususnya Zayyana Fajriati Shoumi, terimakasih atas kebaikan dan bantuannya selama awal perkuliahan

sampai saat ini, dan juga Amitya Anggita Putri, Hamidatuz Zakiyyah, Nur Wahida, Ira Fasira, yang menjadi bagian dari perjalanan perkuliahan penulis serta memberikan motivasi dan semangat hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam pengerjaan skripsi ini, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat positif dan menambah wawasan untuk pembaca. Penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna untuk, oleh karena itu penulis membutuhkan kritik dan saran dari berbagai pihak agar dapat membantu penulis supaya menjadi sempurna.



Jember, 15 Mei 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ Penulis
J E M B E R

ABSTRAK

Sovi Amalia Rohmah, 2025: 'Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Membina Keluarga Sejahtera (Studi Kasus Di Pasar Ambulu)'

Kata Kunci: Peran Ganda, Ibu Rumah Tangga, Keluarga Sejahtera,

Peran ganda merupakan peran ibu sebagai pengelola rumah tangga sekaligus pencari nafkah. Dalam menjalankan dua peran ini, pedagang dituntut untuk mampu membagi waktu, tenaga, dan perhatian aturan urusan domestik dan aktivitas berdagang. Hal ini terjadi karena tuntutan ekonomi keluarga yang mengharuskan para ibu turut serta membantu penghasilan rumah tangga, tanpa mengesampingkan tanggung jawabnya dalam mengurus anak, suami, dan pekerjaan rumah lainnya.

Fokus penelitian ini terbagi menjadi dua: (1) Bagaimana peran pedagang ibu rumah tangga di Pasar Ambulu dalam membina keluarga sejahtera, dan (2) Apa saja faktor yang menjadi hambatan bagi mereka dalam membina keluarga sejahtera. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Tujuan penelitian ini adalah: 1). Untuk mengetahui peran ganda yang dijalankan oleh ibu rumah tangga yang juga berprofesi sebagai pedagang di Pasar Ambulu dalam membina keluarga sejahtera, dan 2). Serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam menjalankan peran tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini mengikuti tahapan yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang mampu menjalankan enam peran ganda secara seimbang, yaitu sebagai istri, ibu, pedagang/pencari nafkah, pengatur keuangan, pendidik anak, dan pengelola rumah tangga. Mereka menggunakan strategi adaptif seperti manajemen waktu, pembagian tugas dengan suami, dan pengelolaan keuangan. Meskipun menghadapi hambatan seperti keterbatasan waktu, kelelahan fisik dan emosional, tekanan psikologis, serta minimnya dukungan dari pasangan atau keluarga, para ibu tetap dapat menjalankan tanggung jawabnya dan mewujudkan kesejahteraan keluarga secara mandiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang mampu menjalankan enam peran ganda secara seimbang, yaitu sebagai istri, ibu, pedagang/pencari nafkah, pengatur keuangan, pendidik anak, dan pengelola rumah tangga. Mereka menggunakan strategi adaptif seperti manajemen waktu, pembagian tugas dengan suami, dan pengelolaan keuangan. Meskipun menghadapi hambatan seperti keterbatasan waktu, kelelahan fisik dan emosional, tekanan psikologis, serta minimnya dukungan dari pasangan atau keluarga, para ibu tetap dapat menjalankan tanggung jawabnya dan mewujudkan kesejahteraan keluarga secara mandiri.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Kontek Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Penelitian Terdahulu	18
B. Kajian Teori	26

BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan & Jenis Penelitian	48
B. Lokasi Penelitian	49
C. Subyek Penelitian	49
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Analisis Data	52
F. Keabsahan Data	56
G. Tahap-Tahap Penelitian	57
BAB IV PENYAJIAN DATA & ANALIS	58
A. Gambaran Objek Penelitian	58
B. Penyajian Data & Analisis	64
C. Pembahasan Temuan	102
BAB V PENUTUP	103
A. Kesimpulan	113
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN	120

DAFTAR TABLE

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3.1 Nama-nama informan pedagang di pasar Ambulu.....	52
Tabel 4.1 Jumlah Dan Jenis Pedagang Di Pasar Ambulu	59



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pasar Ambulu59



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keluarga merupakan unit primer dalam struktur sosial yang memiliki peranan penting bagi keberlangsungan masyarakat. Secara historis, keluarga terbentuk dari satuan kecil yang bersifat terbatas dan sederhana, terdiri dari individu-individu yang menjalin hubungan melalui suatu ikatan sosial formal. Ikatan ini biasanya terbentuk melalui sebuah pernikahan, yaitu antara dua individu yang berbeda jenis kelamin¹. Melalui pernikahan tersebut, lahirlah sebuah keluarga inti yang pada awalnya hanya terdiri atas suami dan istri. Kehadiran anak kemudian menjadi pelengkap dalam struktur keluarga tersebut, yang menandai berkembangnya peran dan tanggung jawab masing-masing anggota keluarga.

Sebelum seseorang membentuk keluarga sendiri, ia memiliki peran sebagai anak dalam keluarganya. Pada tahap ini, ia menjalankan fungsi dan tanggung jawab sebagai bagian dari struktur keluarga orang tuanya. Namun, ketika ia menikah dan membentuk rumah tangga sendiri, maka perannya pun mengalami perubahan. Ia tidak lagi hanya berstatus sebagai anak, tetapi juga sebagai suami atau istri yang memiliki tanggung jawab terhadap pasangan hidupnya.

¹ Huda, M. R. "Peranan Ibu Rumah Tangga dalam Mendidik dan Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Suatu kajian terhadap ibu-ibu pedagang emping melinjo di Desa.". Universitas Negeri Semarang. (2015)

Perubahan status tersebut, secara otomatis seseorang akan menerima hak dan kewajiban baru yang melekat dalam peran sebagai pasangan dalam rumah tangga. Tanggung jawab ini mencakup aspek emosional, sosial, serta ekonomi yang harus dijalankan secara seimbang demi mewujudkan kehidupan keluarga yang harmonis. Perubahan peran ini menunjukkan bahwa pembentukan keluarga bukan sekadar peristiwa sosial, tetapi juga membawa implikasi terhadap pembagian peran dan tanggung jawab yang lebih kompleks dalam kehidupan bermasyarakat.²

Maka dari itu kedudukan ayah dan ibu di dalam keluarga sangat penting dan saling melengkapi. Secara umum, keduanya memiliki peran yang berbeda namun sama-sama krusial dalam membentuk struktur dan dinamika keluarga, Ayah sering dianggap sebagai sosok pelindung dan penyedia, bertanggung jawab atas keamanan dan kesejahteraan finansial keluarga, menjadi panutan juga contoh bagi anak-anak terutama dalam hal nilai-nilai dan etika, dan yang paling penting berperan dalam pengambilan keputusan penting dalam keluarga. Sedangkan Ibu biasanya berperan sebagai pengasuh utama, mendidik anak-anak, dan menjaga hubungan emosional dalam keluarga. Sering kali menjadi pengatur rumah tangga, mengelola kebutuhan sehari-hari, dan menciptakan lingkungan yang nyaman.

² Tumbage, S. M., Tasik, F. C., & Tumengkol, S. M. "Peran ganda ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa allude kecamatan kolongan kabupaten talaud." *Acta Diurna Komunikasi*, (2017).6(2).

Dalam Al – Qur'an Allah Swt telah berfirman :

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ
فَالصَّالِحَاتُ قَنِيَّتٌ حَفِيظَاتٌ لِلْغَيْبِ بِمَحْفَظَةِ اللَّهِ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُورَهُنَّ فَعُظُوهُنَّ
وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ ۚ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا
كَبِيرًا

Artinya;

“Oleh karena Allah telah memelihara mereka. Wanita – wanita yang kamu khawatiri nusyuznya, maka nesahtiah mereka dan pisahkan diri dari tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allahmaha tinggi lagi maha besar.”
(Qs. An – Nisa : 34)³

Namun demikian kebanyakan dari masyarakat masih menempatkan seorang ayah sebagai subyek, sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah. Sedangkan ibu lebih ditempatkan sebagai objek yang dinomorduakan dengan kewajiban mengurus anak di rumah. Oleh karenanya terdapat pembagian kerja antara ayah dan ibu, ayah memiliki areal pekerja publik karena kedudukannya sebagai pencari nafkah utama di dalam keluarga, sedangkan ibu memiliki areal pekerja domestik yang dapat diartikan oleh sebagian masyarakat yang menyatakan secara sinis bahwa seorang ibu hanya sekedar wanita yang memiliki tiga fungsi yaitu memasak, melahirkan anak, berhias, atau hanya memiliki tugas dapur, sumur, dan kasur.

Pada masa sekarang ini telah terjadi perubahan/transformasi dari kegiatan ekonomi, dari bidang pertanian ke bidang perdagangan. Sehingga tugas pokok wanita dalam fungsi domestiknya bisa ditumbuhkembangkan dengan kegiatan-kegiatan di sektor yang lain, misalnya: katering yang

³ Qs An – Nisa ayat 34.

menyediakan makanan, bekerja sebagai karyawan di sektor industri, berwirausaha, dan lain-lain. Dengan demikian wanita mempunyai peran ganda. Ada beberapa alasan yang mendorong wanita untuk bekerja, antara lain memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya, untuk mengatasi kejenuhan serta kesepian di rumah sehingga mereka bekerja, selain itu ada juga wanita yang bekerja untuk mengejar status.⁴

Faktor sosial budaya yang dikemukakan di atas kadangkala menjadi penghalang ruang gerak bagi istri, akibatnya kesempatan bagi kaum ibu di dalam dunia bisnis tidak mendapat kepercayaan dari masyarakat terhadap kesempatan bagi kaum ibu di dalam dunia bisnis, pada akhirnya membuat kaum ibu sulit untuk mengaktualisasikan dirinya di dalam masyarakat terutama dalam area pekerja publik.⁵

Perubahan tersebut tidak saja karena proses alamiah, tetapi karena tuntunan yang ada di tengah masyarakat. Peran ganda wanita bukan lagi sesuatu hal yang asing didengar, bahkan wanita saat ini tidak hanya berperan sebagai istri atau ibu rumah tangga tetapi, juga aktif berperan diberbagai bidang misalnya politik, sosial, maupun ekonomi. Peran disini sudah jelas dimana seseorang memiliki tugas atau kewajiban untuk dijalankan sesuai dengan perannya. Peran serta kaum perempuan tersebut menunjukkan

⁴ Santoso, H. Pengaruh Peran Ganda Wanita Dan Kesejahteraan Keluarga Terhadap Pendidikan Formal. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, (2009) 3(2).

⁵ Yare, M.. Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor. *Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, 3(2),(2021) 17-28.

pengakuan akan eksistensi kaum perempuan diberbagai bidang.⁶

Kesejahteraan pada hakekatnya dapat terpenuhinya kebutuhan (pangan, sandang, dan papan) yang harus dipenuhi dengan kekayaan atau pendapatan yang dimiliki. Pemenuhan kebutuhan pendidikan anak merupakan implementasi dari kesejahteraan. Pendidikan anak akan terpenuhi dengan baik jika kondisi sosial ekonomi keluarga termasuk dalam kategori sejahtera. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan, terutama bagi kehidupan anak sebagai generasi penerus bangsa. Pendidikan pada anak merupakan bekal bagi anak untuk menghadapi masa depan, oleh karena itu para orang tua harus memperhatikan pendidikan anaknya⁷.

Keluarga sejahtera dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, serta mampu memenuhi kebutuhan hidup dan memiliki hubungan yang selaras dan seimbang antara anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Program pembangunan keluarga sejahtera semakin mendapatkan posisi yang kuat melalui disahkannya “UU No. 10 Tahun 1992 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera”. Dengan ditetapkan UU No. 10 Tahun 1992 maka, kebijakan strategis yang diperlukan untuk mengembangkan keberhasilan “Gerakan Keluarga Berencana” menjadi “Gerakan Pembangunan Keluarga Prasejahtera”. Selaras dengan hal tersebut, selanjutnya diterbitkan Keputusan Presiden No. 109 Tahun 1993 Tentang BKKBN, di mana dengan Keputusan Presiden tersebut, kelembagaan dan

⁶ Samsidar, S. Peran ganda wanita dalam rumah tangga. *An Nisa'*, 12(2),(2020) 655-663.

⁷ RYANNE, J. D. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Home Industri Batik Di Dusun Karangkulon Desa Wukirsari Daerah Istimewa Yogyakarta.(2015)

struktur BKKBN mengalami perombakan disesuaikan dengan tugas dan fungsi yang diembann.⁸

Kesejahteraan keluarga merupakan terciptanya keadaan yang harmonis dan terpenuhinya kebutuhan jasmani serta sosial bagi tiap anggota keluarga, tanpa mengahadi hambatan-hambatan yang serius di dalam lingkungan keluarga. Dalam menghadapi masalah-masalah keluarga mereka mudah mencari jalan keluar dengan baik secara bersama sehingga standar kehidupan keluarga dapat terwujud. Konsep kesejahteraan tersebut mengandung arti bahwa, kesejahteraan keluarga ialah suatu situasi dan keadaan yang mesti diciptakan oleh keluarga dalam rangka meraih predikat keluarga yang sejahtera.

Maka dari itu keluarga sejahtera di sini mengandung arti bahwa kesejahteraan bukanlah suatu kondisi yang muncul dengan sendirinya, melainkan sebuah keadaan yang harus diciptakan secara aktif oleh anggota keluarga dengan berbagai upaya yang terencana dan terarah. Dan juga bisa menjadikan keluarga yang mampu mencapai keseimbangan dalam berbagai dimensi kehidupan, termasuk aspek materi, emosional, sosial, pendidikan, kesehatan, dan spiritual, dengan cara saling mendukung antara ibu dan ayah, bekerja sama ketika ada sesuatu yang mungkin tidak bisa di selesaikan dalam urusan keluarga, dan berkomitmen untuk tumbuh dan berkembang bersama. Kesejahteraan keluarga juga mencakup upaya untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan aman, yang mampu menghadapi tantangan hidup.

⁸ Sari, D. P., Astuti, W., & Dzulfikry, N. (2023). "Indikator dan Tingkat Keluarga Sejahtera menurut Dinas P3AP2KB Kabupaten Sambas." *Ekodestinas*, 1(1),(2023) 47-54.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) membagi kriteria keluarga sejahtera dalam 4 (empat) indikator tahapan keluarga sejahtera yakni Keluarga Sejahtera I (KS I), Keluarga Sejahtera II (KS II), Keluarga Sejahtera III (KS III), dan Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus). Keluarga sejahtera menurut BKKBN berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009 yakni “keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan”.⁹ Secara jelasnya keluarga sejahtera yakni keluarga yang memiliki keseimbangan antara kebutuhan jasmani (materi) dan rohani (spiritual). Keluarga tersebut mampu menyediakan kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan, serta memiliki hubungan yang harmonis, saling mendukung dalam berbagai aspek kehidupan, dan menjaga kesejahteraan emosional serta mental setiap anggotanya. Keluarga sejahtera juga diharapkan dapat memberikan pendidikan yang baik, kesehatan yang cukup, serta lingkungan yang aman dan mendukung bagi tumbuh kembang anggota keluarga.

Berdasarkan fakta lapangan yang ditemukan oleh peneliti, bahwasannya Ibu rumah tangga yang berdagang di Pasar Ambulu memulai usaha berdagang sudah cukup lama, ada yang meneruskan dagangan orang

⁹ Rojia, R., Maya, M., & Santi, S. Pemetaan Tingkat Kesejahteraan di Desa Tangaran Kabupaten Sambas Kalimantan Barat Menurut Indikator Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). *Jurnal Global Futuristik*, 1(1), (2023).8-14.

tua, ada juga yang baru berdagang. Disini ibu-ibu memulai berdagang di jam 08.00 pagi, ada juga yang dimulai dari jam 09.00 pagi, dari hasil observasi, faktor utama yang menjadikan penyebab adanya Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Di Pasar Ambulu, karena ingin membantu suami meringankan kebutuhan keluarga, yang mana kurangnya ekonomi yang dimiliki keluarga tersebut sehingga ibu-ibu juga harus berperan ganda untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, ada juga yang memang ingin mencari kesibukan.

Untuk tugas rumah disetiap paginya, ibu-ibu terlebih dahulu menyiapkan perlengkapan sekolah dan juga makanan untuk anak-anak dan sebelum berangkat berdagang, di sini ibu-ibu juga membagi tugasnya dengan suami, seperti mengantarkan anak dan menjemput anak, rutinitas ini dilakukan ibu-ibu pedagang di Pasar Ambulu di setiap harinya, maka dari itu pekerjaan ibu-ibu sebagai pedagang sekaligus ibu rumah tangga bisa lebih terorganisir meskipun memiliki banyak tanggung jawab. Pembagian tugas ini menunjukkan adanya kerja sama yang baik antara suami dan istri dalam menjalankan peran masing-masing, baik sebagai orang tua maupun pencari nafkah.

Rutinitas seperti mengantarkan anak dan menjemput anak dilakukan untuk memastikan kebutuhan keluarga tetap terpenuhi tanpa mengabaikan tanggung jawab terhadap anak-anak. Dengan demikian, ibu-ibu pedagang di Pasar Ambulu dapat menjalankan dua peran penting secara seimbang, yaitu sebagai pedagang yang mendukung ekonomi keluarga dan sebagai ibu rumah tangga yang merawat dan mendidik anak-anak.

Selain itu rutinitas ini juga menunjukkan pentingnya perencanaan waktu yang baik agar semua tanggung jawab dapat dijalankan secara efektif. Hal ini mencerminkan bagaimana ibu-ibu pedagang tidak hanya produktif secara ekonomi, tetapi juga mampu menjaga keharmonisan dalam keluarga melalui pembagaaian tugas yaga adil.

Kecamatan Ambulu sendiri merupakan salah satu dari 31 kecamatan di wilayah Kabupaten Jember. Banyak sektor informal yang berpotensi untuk diangkat dan di gali menjadi sumber pendapatan keluarga sekaligus dapat menyerap tenaga kerja. Usaha berdagang merupakan salah satu alternatif lapangan kerja informal, seperti warung pedagang kaki lima yang berjualan lauk juga makan siap saji ada juga pedagang peralatan rumah tangga seperti sapu, panci, ada juga pedagang sepatu, pakaian, tas, sembako, dan lain-lain.

Hal ini terjadi karena jumlah penduduk yang relatif tinggi di daerah pedesaan sedngkan pendapatan penduduk hanya dari sektor pertanian. Padahal dengan semakin banyaknya jumlah penduduk, sektor pertanian tidak akan mampu untuk menampung jumlah tenaga kerja yang berlipat ganda di masa yang akan datang, sedangkan lahan pertanian semakin berkurang karena banyak digunakan untuk pemukiman. Sehingga dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga, pemerintah menghimbau agar menciptakan usaha diluar sektor pertanian.¹⁰ Salah satu contohnya, masyarakat di Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, terlibat dalam kegiatan perdagangan sebagai alternatif

¹⁰ Firdhaus, M. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Warung Kopi di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember". *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Jember*, 6(2),(2016) 1-5.

mata pencaharian. Aktivitas perdagangan ini meliputi berbagai jenis usaha, mulai dari penjualan kebutuhan pokok, makanan, sampai kebutuhan lainnya, langkah ini tidak hanya meningkatkan pendapatan rumah tangga, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara lebih beragam dan berkelanjutan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya terdapat peran seorang ibu rumah tangga yang berada di Desa Ambulu, kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember yang mana dalam hal ini seorang ibu rumah tangga juga berperan dalam membantu perekonomian keluarga dengan berdagang. Ibu rumah tangga ini menganggap bahwa mereka dapat meringankan beban suami dalam hal ekonomi, melalui berdagang tanpa meninggalkan kewajiban sebagai pengurus rumah tangga. Para ibu rumah tangga ini harus bisa membagi waktu untuk anak dan keluarganya. Mereka dituntut untuk tetap mengurus rumah tangga, memperhatikan anak, dan juga membantu perekonomian keluarga. Hal itu mereka lakukan untuk untuk mencapai keluarga yang makmur dan sejahtera sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak dengan baik.

Berdasarkan pertimbangan diatas maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Membina Keluarga Sejahtera (Studi Kasus Pedagang Di Pasar Ambulu)

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang diatas, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk peran ganda ibu rumah tangga dipasar ambulu dalam membina keluarga sejahtera?
2. Apa tantangan yang dihadapi ibu rumah tangga dipasar ambulu dalam membina keluarga sejahtera?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk peran ganda ibu rumah tangga dipasar ambulu dalam membina keluarga sejahtera.
2. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi ibu rumah tangga dipasar ambulu dalam membina keluarga sejahtera.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan meberikan manfaat bagi pembacanya dan dapat bermanfaat baik secara teoritis ataupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan tambahan informasi dan dapat dijadikan sebagai referensi mengenai peran ganda ibu rumah tangga dalam membina keluarga sejahtera pada ibu-ibu pedagang di pasar Ambulu.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan bisa menjadi salah satu bahan acuan dalam merumuskan beberapa kebijakan pembangunan khususnya yang menyangkut kondisi kehidupan dalam keluarga.
- b. Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan terkait peran ganda ibu rumah tangga dalam meningkatkan keluarga sejahtera agar dapat menjadikan keluarga yang harmonis, damai dan sejahtera bagi lingkungan keluarganya.
- c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, penelitian ini dapat menambah daftar pustaka sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah memuat tentang pengertian-pengertian penting yang menjadi perhatian peneliti dalam judul penelitian.¹¹ Definisi penelitian pada penelitian ini antara lain:

1. Peran Ganda

Peran ganda merupakan suatu kondisi di mana individu, khususnya perempuan, menjalankan lebih dari satu tanggung jawab secara bersamaan, baik dalam lingkup domestik (keluarga) maupun publik (pekerjaan atau masyarakat). Dalam konteks ibu rumah tangga, peran ganda muncul saat seorang perempuan tidak hanya berfungsi sebagai

¹¹ Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KH. Achmad Siddiq Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (Jember : UIN KH. Achmad Siddiq Jember 2022), 46

pengelola rumah tangga, tetapi juga turut serta mencari nafkah guna membantu perekonomian keluarga.

Menurut Soerjono Soekanto, peran adalah aspek dinamis dari status seseorang, yang berarti ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosial yang dimiliki.¹²

Dengan demikian, peran ganda menggambarkan keterlibatan aktif seorang perempuan dalam dua ranah berbeda, yang menuntut kemampuan manajemen waktu, pengambilan keputusan, serta keseimbangan emosional. Keberadaan peran ganda pada perempuan juga menggambarkan dinamika sosial yang semakin kompleks, di mana perempuan dituntut untuk tetap menjalankan fungsinya di rumah, seperti mengurus anak dan suami, sekaligus berkontribusi dalam sektor ekonomi. Meskipun peran ini sering kali memunculkan tantangan seperti kelelahan fisik dan konflik peran, namun dengan strategi adaptif seperti pembagian peran dengan pasangan dan pengelolaan waktu yang baik, peran ganda justru dapat menjadi sarana pemberdayaan diri perempuan serta memperkuat ketahanan keluarga.

2. Ibu Rumah Tangga

Ibu rumah tangga adalah sosok perempuan yang menjalankan peran utama dalam mengelola kehidupan rumah tangga, merawat anak-anak, dan menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis. Peran ini mencakup tanggung jawab domestik seperti memasak, membersihkan

¹² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 212.

rumah, mencuci, mengatur keuangan rumah tangga, dan merawat anggota keluarga, baik secara fisik maupun emosional.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ibu rumah tangga diartikan sebagai “wanita yang mengurus rumah tangga sebagai pekerjaan pokoknya dan tidak bekerja di luar rumah untuk mendapatkan penghasilan”.¹³ Definisi ini menegaskan bahwa meskipun peran ibu rumah tangga tidak selalu diukur melalui kontribusi ekonomi secara langsung, namun fungsinya sangat sentral dalam menjaga stabilitas dan kesejahteraan keluarga.

Seiring perkembangan zaman, peran ibu rumah tangga tidak lagi bersifat pasif. Banyak perempuan kini menjalankan tugas domestik sambil tetap aktif di sektor ekonomi, sosial, atau pendidikan. Misalnya, ada ibu rumah tangga yang menjalankan usaha dari rumah, mengikuti pelatihan atau kuliah daring, hingga menjadi penggerak organisasi sosial. Perubahan ini menunjukkan bahwa peran ibu rumah tangga menjadi semakin dinamis, dan mampu beradaptasi dengan kebutuhan zaman tanpa kehilangan esensi utamanya dalam membina keluarga yang sehat dan sejahtera.

3. Keluarga Sejahtera

Keluarga sejahtera adalah kondisi keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan hidup anggotanya secara layak, baik secara material maupun spiritual, serta menciptakan hubungan yang harmonis, serasi, dan seimbang. Kesejahteraan keluarga mencakup aspek-aspek seperti sandang,

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi IV* (Jakarta: Gramedia, 2008), hlm. 481.

pangan, papan, pendidikan, kesehatan, kasih sayang, dan lingkungan sosial yang sehat.

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), keluarga sejahtera adalah keluarga yang “dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material secara layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang harmonis, dan bertanggung jawab terhadap keluarga dan masyarakat”.¹⁴ Dengan kata lain, kesejahteraan tidak hanya dilihat dari sisi ekonomi, tetapi juga dari keharmonisan internal dan kontribusi sosial keluarga tersebut.

BKKBN bahkan membagi keluarga sejahtera dalam beberapa tahap, mulai dari Pra Sejahtera hingga Sejahtera III Plus, berdasarkan indikator pemenuhan kebutuhan dasar dan sosial. Ini menandakan bahwa kesejahteraan keluarga merupakan proses bertahap yang dapat dibangun melalui upaya bersama antaranggota keluarga. Dalam konteks ibu rumah tangga yang menjalankan peran ganda, keluarga sejahtera dapat tercapai apabila ada kerja sama, pembagian peran yang adil, dan dukungan emosional antara suami, istri, dan anak-anak.

F. Sistematika Pembahasan

Guna memudahkan pembahasan dalam skripsi ini, diperlukan suatu tata letak yang terstruktur agar pembacanya bisa dengan jelas memahami penyusunan skripsi ini. Selain itu, dengan ada tata letak yang teratur ini,

¹⁴ BKKBN, *Pedoman Keluarga Sejahtera* (Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2006), hlm. 7

penelitian juga akan lebih mudah dipahami oleh para pembaca. Berikut ini adalah sistematika pembahasan dalam skripsi ini:

BAB I: Berisi pendahuluan yang merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakn. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

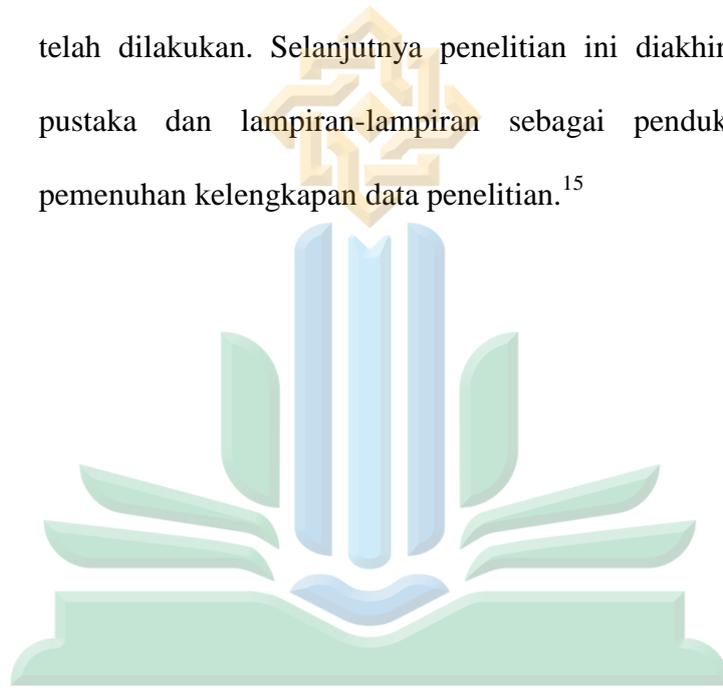
BAB II: Berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini, serta memuat tentang kajian teori yang digunakan sebagai perspektif oleh penelitian tentang Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Membina Keluarga Sejahtera (Studi Kasus Pedagang di Pasar Ambulu).

BAB III: Menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisi data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Metode penelitian merupakan acuan yang harus diikuti guna menjawab pertanyaan dalam fokus penelitian.

BAB IV: Mengemukakan tentang penyajian data dan analisi data yang diperoleh dalam pelaksanaa penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data da analisis data, serta di akhiri dengan pembahasan temuan dari lapangan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang

diperoleh guna menemukan kesimpulan.

BAB V: Merupakan bab terakhir atau penutup yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran dan hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan. Selanjutnya penelitian ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data penelitian.¹⁵



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁵ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2021)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebelum memulai penelitian, peneliti menelaah berbagai topik yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan untuk memastikan keaslian karya tulis yang akan dibuat. Berikut adalah beberapa hasil kajian yang ditemukan oleh peneliti:

1. Jurnal Kartika 2024 dengan judul "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Mensejahterakan Keluarga Melalui UPPKA Harlen Crochet" Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana peran reproduktif dan produktif yang dijalankan oleh ibu rumah tangga dapat berkontribusi dalam menciptakan kesejahteraan keluarga, khususnya melalui pemenuhan kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan. Subjek penelitian adalah ibu rumah tangga yang tergabung dalam UPPKA Harlen Crochet. Penelitian ini juga menelaah bagaimana kegiatan industri yang dijalankan melalui UPPKA Harlen Crochet turut mendukung tercapainya kesejahteraan keluarga. Selain itu, penelitian ini menganalisis hasil dari pelaksanaan peran ganda baik reproduktif maupun produktif oleh para ibu rumah tangga dalam kelompok tersebut. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan fokus pada peran ganda ibu rumah tangga dalam upaya menciptakan keluarga sejahtera

melalui aktivitas di UPPKA Harlen Crochet.¹⁷

2. Jurnal Supriadi 2022 dengan judul "Peran Ganda Istri Petani Di Desa Kakiang Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa" Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) bagaimana peran istri petani di sektor publik dalam membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga, dan 2) faktor-faktor yang mendorong istri petani menjalankan peran ganda. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, dengan jumlah informan sebanyak delapan orang istri petani yang telah bekerja atau terlibat langsung di sektor publik selama minimal 5 hingga 10 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran istri petani dalam sektor publik dilakukan dengan berbagai cara, antara lain berdagang, membuka usaha warung, menjadi buruh tani, serta membantu suami dalam pekerjaan pertanian. Kegiatan-kegiatan ini secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan keluarga. 2) Faktor-faktor yang menyebabkan istri petani menjalani peran ganda meliputi rendahnya penghasilan suami yang tidak mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari, tingginya biaya pendidikan anak, jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan, kondisi lingkungan yang didominasi oleh lahan pertanian yang membuka peluang kerja sebagai buruh tani, serta tingkat pendidikan

¹⁷ CROCHET, H. Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Mensejahterakan Keluarga Melalui UPPKA.(2024)

yang rendah dan minimnya keterampilan, yang membatasi pilihan pekerjaan di luar sektor pertanian.¹⁸

3. Skripsi Riyo Anggara 2021 dengan judul "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Sumberrejo Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur" Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana peran ibu rumah tangga dalam membina akhlak anak di Desa Sumberejo, Kecamatan Waway Karya, Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara dan dokumentasi. Sementara itu, teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa peran ibu rumah tangga dalam membina akhlak anak di lingkungan keluarga meliputi berbagai fungsi, antara lain sebagai sumber kasih sayang, pengasuh dan pemelihara, tempat berbagi perasaan, pengatur kehidupan rumah tangga, pembimbing dalam hubungan personal, serta pendidik dalam aspek emosional. Ibu membimbing anak-anak dengan pendekatan kasih sayang dan kelembutan, tanpa menggunakan kekerasan atau kemarahan, meskipun anak terkadang melakukan kesalahan. Ibu rumah tangga lebih mengedepankan keteladanan dalam mendidik anak dibandingkan dengan penyampaian teori semata. Hal ini dikarenakan anak

¹⁸ Supriadi, S., Siswadi, I., & Rosdiansyah, I. Peran Ganda Istri Petani di Desa Kakiang Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(3),(2022) 245-250.

cenderung belajar melalui pengamatan dan meniru perilaku orang tuanya. Sebagai contoh, ibu sering menunjukkan akhlak yang baik seperti berbagi kepada sesama, meneladani sifat Rasulullah. Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa ibu berperan penting dalam pendidikan akhlak anak, yaitu sebagai sumber kasih sayang, pengasuh, tempat mencurahkan isi hati, pengatur rumah tangga, serta pendidik emosional. Memberikan kasih sayang secara berlebihan dalam bentuk materi dapat membawa dampak negatif bagi perkembangan remaja. Oleh karena itu, seorang ibu idealnya memberikan teladan nyata, bukan sekadar memberi perintah.¹⁹

4. Skripsi Nailatul Khoeriyah 2023 dengan judul "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Perajin Kaset Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Hukum Keluarga Islam (Studi Kasus Di Desa Pucung Kidul, Kec. Kroya, Kab. Cilacap)" Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) di mana peneliti secara langsung mengamati dan terlibat di lokasi untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai situasi, kondisi, serta permasalahan yang dihadapi masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan para perajin kaset di Desa Pucung Kidul, sementara data sekunder berasal dari berbagai sumber

¹⁹ Anggara, R. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Membina Akhlak Anak di Desa Sumberrejo Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur (2021),(Doctoral dissertation, IAIN Metro).

seperti buku, jurnal, skripsi, dan literatur daring yang berkaitan dengan tema peran ganda serta keharmonisan dalam keluarga. Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan normatif sosiologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik peran ganda di Desa Pucung Kidul memperlihatkan peran signifikan istri, baik dalam ranah domestik maupun publik. Sebaliknya, suami para perajin hanya berperan dalam wilayah publik dan tidak terlibat dalam pekerjaan domestik. Hal ini menunjukkan bahwa pembagian peran dalam rumah tangga belum seimbang dan belum sepenuhnya mencerminkan teladan Rasulullah SAW, yang dikenal turut membantu pekerjaan rumah tangga dengan penuh kerendahan hati. Upaya ibu rumah tangga yang menjalani peran ganda di Desa Pucung Kidul dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dilakukan melalui komunikasi yang baik, penguatan nilai-nilai keagamaan dalam rumah tangga, pengelolaan waktu secara efektif, serta pelaksanaan hak dan kewajiban secara proporsional. Dalam perspektif Islam, perempuan tidak dilarang untuk bekerja di luar rumah, dan tidak dibatasi hanya untuk tinggal di dalam rumah. Oleh karena itu, kegiatan ibu rumah tangga di Desa Pucung Kidul yang turut menjadi perajin keset demi meningkatkan kesejahteraan keluarganya, dapat dibenarkan secara hukum Islam.²⁰

5. Jurnal MZA Firdaus 2023 dengan judul "Peran Perempuan Dalam Membantu Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Pada Perempuan

²⁰ Khoeriyah, N. Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Perajin Keset Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Hukum Keluarga Islam.(2023), UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Pedagang Di Pasar Segiri Kecamatan Samarinda Kota Provinsi Kalimantan Timur)”. Penelitian ini membahas mengenai peran perempuan yang berprofesi sebagai pedagang dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta mendeskripsikan bagaimana perempuan pedagang di Pasar Segiri Samarinda menjalankan perannya dalam meningkatkan taraf hidup keluarga, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat mereka dalam menjalankan peran sebagai pedagang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, studi pustaka, wawancara, dan dokumentasi, yang juga diperkuat dengan sumber data sekunder yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan pedagang di Pasar Segiri mampu menjalankan peran ganda mereka sebagai ibu rumah tangga dan istri, meskipun belum secara maksimal. Sementara itu, peran mereka sebagai pedagang dinilai cukup berhasil, khususnya dalam hal pemenuhan kebutuhan primer, sekunder, dan tersier keluarga. Adapun faktor-faktor yang mendukung kelancaran peran mereka sebagai pedagang antara lain lokasi tempat tinggal yang berdekatan dengan pasar, jaringan sosial yang luas seperti teman dan relasi, serta adanya penghasilan yang diperoleh setiap hari. Di sisi lain, kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan modal usaha, tingkat

persaingan yang tinggi, serta rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh sebagian besar perempuan pedagang tersebut.²¹

Tabel 2.1
Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Kartika	Peran ganda ibu rumah tangga dalam kesejahteraan keluarga melalui UPPKA HARLEN CROCHET	Persamaan penelitian ini yakni sama-sama menggunakan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai metode penelitiannya dan salah satu variabel yang sama, yakni sama-sama membahas program peran ganda ibu rumah tangga	Perbedaan penelitian ini terletak pada teori yang digunakan, penelitian ini menggunakan teori pendekatan (<i>field research</i>) terhadap pelaksanaan milik Bogdan dan Taylor serta lokasi penelitian
2.	Supriadi	Peran Ganda Istri Petani di Desa Kakiang Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa	Persamaan penelitian ini yakni sama-sama menggunakan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai metode penelitiannya dan salah satu variabel yang sama, yakni sama-sama membahas program peran ganda ibu rumah tangga	Perbedaan penelitian ini terletak pada teori yang digunakan, penelitian ini menggunakan teori pendekatan milik Sugiyono serta lokasi penelitiannya.
3.	Riyo Anggara	Peran Ibu Rumah Tangga Dalam	Persamaan penelitian ini yakni	Perbedaan penelitian ini

²¹ Firdaus, M. Z. A., & Nasir, B. Peran Perempuan Dalam Membantu Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga.(2023)

		Membina Akhlak Anak di Desa Sumberrejo Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur	sama-sama menggunakan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitataif sebagai metode penelitiannya dan salah satu variabel yang sama, yakni sama-sama membahas progam peran ibu rumah tangga	terletak pada teori yang digunakan, penelitian ini menggunakan teori Akhlaq dalam Islam serta Teori Pendidikan dalam Keluarga dan lokasi penelitiannya.
4.	Nailatul Khoeriyah	Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Perajin Keset Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Hukum Keluarga Islam (Studi Kasus di Desa Pucung Kidul, Kec. Kroya, Kab. Cilacap)	Persamaan penelitian ini yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kualitataif sebagai metode penelitiannya dan salah satu variabel yang sama, yakni sama-sama membahas progam peran ganda ibu rumah tangga	Perbedaan penelitian ini terletak pada teori yang digunakan, penelitian ini menggunakan teori Perspektif Hukum Keluarga Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis serta lokasi penelitiannya.
5.	Muhammad Zayyan	Peran Perempuan dalam Membantu meningkatkan Kesejahteraan keluarga (Studi Pada Perempuan Pedagang di Pasar Segiri Kecamatan Samarinda Kota Provinsi Kalimantan Timur	Persamaan penelitian ini yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kualitataif sebagai metode penelitiannya dan salah satu studi kasus yang	Perbedaan penelitian ini terletak pada teori yang digunakan, penelitian ini menggunakan teori pendekatan milik Imam Gunawan serta lokasi penelitiannya

Berdasarkan riset dari lima penelitian terdahulu, beberapa hal yang diteliti berbeda dengan yang akan penulis teliti. Ada yang berfokus mengetahui dan mendeskripsikan para perempuan pedagang dalam

menjalankan perannya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga serta untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat para perempuan pedagang dalam menjalankan perannya sebagai pedagang.

Dari kesimpulan penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai acuan, posisi penelitian yang akan dilakukan ini merupakan penelitian pengembangan dari penelitian terdahulu mengenai cara untuk mengetahui peran pedagang ibu rumah tangga dalam membina keluarga sejahtera dan melihat faktor yang menjadi hambatan bagi pedagang ibu rumah tangga dalam membina keluarga sejahtera. Lokasi penelitian ini bertempat di Jl. Diponegoro, Krajan, Ambulu, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68172

B. Kajian Teori

1. Peran Ganda

a. Peran Ganda Ibu Rumah Tangga

Secara umum, peran ganda perempuan merujuk pada dua atau lebih peran yang harus dijalankan oleh seorang perempuan secara bersamaan. Peran-peran tersebut umumnya meliputi peran domestik sebagai ibu rumah tangga dan peran publik yang terkait dengan keterlibatannya dalam pasar tenaga kerja. Konsep ini menawarkan solusi terhadap pemahaman tradisional yang membatasi perempuan hanya pada peran domestik, memberikan ruang bagi perempuan untuk turut berpartisipasi dalam sektor publik. Meskipun demikian, data statistik global menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam pasar

kerja dan politik masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki.²²

Penelitian ini menggunakan Teori Peran (Role Theory) sebagai dasar dalam menganalisis peran ganda yang dijalankan oleh ibu rumah tangga. Teori ini menjelaskan bahwa setiap individu dalam masyarakat memiliki peran sosial tertentu yang disertai dengan harapan-harapan perilaku sesuai dengan status atau posisinya. Menurut Biddle, peran adalah seperangkat harapan terhadap perilaku individu yang menempati suatu posisi sosial tertentu dalam masyarakat.²³ Dengan kata lain, individu tidak hanya menjalankan satu peran, tetapi bisa memiliki beberapa peran sekaligus, seperti seorang perempuan yang berperan sebagai istri, ibu, sekaligus sebagai pedagang atau pencari nafkah.

Dalam konteks ini, peran ganda merujuk pada kondisi di mana seorang ibu rumah tangga menjalankan dua atau lebih peran secara bersamaan, yaitu sebagai pengelola rumah tangga (peran domestik) dan sebagai pencari penghasilan (peran publik). Peran-peran ini seringkali menuntut perempuan untuk dapat membagi waktu, energi, dan perhatian antara keluarga dan pekerjaan.

Teori peran juga menguraikan beberapa aspek penting yang menjadi pertimbangan dalam memahami dinamika peran ganda, yaitu:

²² Wibowo, D. E. Peran ganda perempuan dan kesetaraan gender. *Muwazah*,(2017). 3(1).

²³ Bruce J. Biddle, *Role Theory: Expectations, Identities, and Behaviors* (New York: Academic Press, 1979), hlm. 4

- 1) Identifikasi Peran Proses ketika individu memahami, menerima, dan menginternalisasi peran-peran sosial yang harus dijalankan sesuai dengan statusnya.
- 2) Harapan Peran (Role Expectation)Tuntutan atau ekspektasi dari masyarakat terhadap perilaku yang sesuai dengan peran tertentu. Misalnya, seorang ibu diharapkan untuk selalu mengutamakan kebutuhan anak-anaknya.
- 3) Konflik Peran (Role Conflict) Muncul ketika dua atau lebih peran yang dijalankan saling bertentangan, misalnya konflik waktu antara berdagang di pasar dan mengurus anak yang sedang sakit di rumah.
- 4) Ambiguitas Peran (Role Ambiguity)Terjadi ketika tidak ada kejelasan dalam tugas dan tanggung jawab suatu peran, sehingga individu merasa bingung atau tidak yakin terhadap apa yang harus dilakukan.
- 5) Kepuasan Peran (Role Satisfaction) Perasaan puas atau tidak puas yang dirasakan individu dalam menjalankan peran-perannya, tergantung pada sejauh mana harapan dan realita dapat diseimbangkan.

Melalui teori ini, peran ganda ibu rumah tangga dapat dipahami tidak hanya sebagai beban, tetapi juga sebagai bentuk adaptasi terhadap tuntutan ekonomi dan sosial. Keberhasilan ibu rumah tangga dalam mengelola peran ganda dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga, selama terdapat dukungan dan pembagian peran yang

proporsional dalam lingkungan keluarga.

Keikutsertaan perempuan dalam dunia kerja juga memiliki dampak yang signifikan bagi kehidupannya, baik sebagai istri, ibu rumah tangga, maupun sebagai anggota masyarakat. Kenaikan biaya hidup dan ketidakpastian pendapatan suami memaksa perempuan untuk memainkan peran ganda dalam membantu perekonomian keluarga. Ketika ibu rumah tangga bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga, ia dituntut untuk mampu mengatur urusan rumah tangga dengan suami dan anak-anaknya agar tetap tercipta keharmonisan dalam keluarga.²⁴

Seorang wanita memegang peran yang sangat penting dalam menciptakan rumah tangga yang harmonis. Peran atau tugas yang diemban oleh seorang wanita dalam rumah tangga sangatlah beragam dan memiliki dampak besar terhadap kesejahteraan keluarga. Adapun tugas atau peran yang disandang oleh seorang wanita yaitu:

1) Membantu Suami

Membantu suami berarti mendukung dan berperan aktif dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam urusan rumah tangga, pekerjaan, maupun usaha. Bentuk bantuan ini bisa berupa memberikan semangat, membantu mengelola pekerjaan, mendukung secara emosional, atau terlibat langsung dalam kegiatan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

²⁴ KURNIA, E. B. Analisis Peran Ganda Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga.

Peran ini menunjukkan kerja sama dan komitmen antara suami dan istri dalam membangun kehidupan bersama.

2) Mendidik Anak

Seorang ibu merupakan sosok wanita yang berperan sebagai pendidik pertama dan paling penting dalam keluarga bagi anak-anaknya. Ia memiliki peran dalam menanamkan nilai-nilai seperti rasa hormat, kasih sayang kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta kepada orang tua dan masyarakat. Dalam lingkungan keluarga, peran ibu sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak hingga dewasa, sehingga anak dapat menjadi individu yang cerdas dan berkualitas sebagai anggota masyarakat.²⁵

3) Membereskan Urusan Rumah Tangga

Istri memiliki tanggung jawab utama dalam mengelola berbagai urusan rumah tangga. Ia dituntut untuk menjaga dan menata lingkungan rumah sedemikian rupa agar suami dan anak-anak merasa betah dan nyaman tinggal di rumah. Dengan pengaturan yang menyenangkan dan sesuai dengan selera keluarga, seorang istri diharapkan dapat menciptakan suasana rumah yang harmonis. Oleh karena itu, istri harus menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, termasuk mengatur segala hal yang berkaitan dengan rumah tangga secara teliti dan teratur.

²⁵ Samsidar, S. Peran Ganda Wanita Dalam Rumah Tangga. *An Nisa'*, 12(2), (2020).655-663.

4) Menggunakan uang secara tertib dan fungsional

Peran perempuan dalam rumah tangga saat ini tidak terbatas hanya sebagai pengasuh, pendidik anak, serta pengurus suami dan rumah tangga, tetapi juga mencakup tanggung jawab dalam mengelola keuangan keluarga. Peran ini menjadi hal yang penting dan menarik, karena jika dijalankan dengan baik, akan memperkuat rasa saling percaya dan menumbuhkan kasih sayang yang semakin mendalam dalam kehidupan keluarga.

5) Menjaga Hubungan/Pergaulan Sosial Yang Sehat

Kegiatan sosial senantiasa menjadi perhatian bagi para ibu yang bijak, karena kesalahan dalam hal ini tidak hanya dapat menimbulkan penyesalan, tetapi juga berpotensi menimbulkan dampak serius yang tidak diinginkan dalam kehidupan. Menjalin dan menjaga hubungan sosial yang sehat berarti seorang istri perlu bersikap waspada dan hati-hati, terutama dalam berinteraksi dengan lawan jenis yang bukan mahram.

6) Antar Keluarga dan Sanak Famili.

Rumah tangga muslim adalah rumah tangga yang bermasyarakat. Artinya berhubungan akrab dan saling menghargai sesama warga tanpa membeda-bedakan golongan dan pakat.

Sebagaimana sabda Rasulullah:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ، وَيُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ، فَلْيَصِلْ»

Artinya: “Anas bin malik r.a berkata, “ saya telah mendengar Rasulullah SAW. Bersabda, “Siapa yang ingin diluaskan rizkinya dan dilanjutkan umurnya, hendaklah menyambungkan hubungan famili (kerabat)”. (HR. Bukhari dan Muslim)²⁶

Hadits di atas mengajarkan kepada kita mengenai ganjaran-ganjaran silaturrahi yang di anugraahkan kepada kita dalam hidup ini, dan yang akan diberikan dalam kehidupan di akhirat. Terkait hubungannya dengan ganjaran dunia, ganjaran tersebut diberikan kepada orang yang melakukan silaturrahi, walaupun ia bukan seorang mukmin.

Tetapi ganjaran dalam kehidupan akhirat tergantung kepada kesajitian Islam dan Imanya. Yaitu:

- a) Silaturrahi diwajibkan untuk meningkatkan rasa takwa kepada Allah. Takwa saja tanpa silaturrahi tidak akan lengkap.
- b) Semua pintu gerbang surga akan dibuka bagi orang-orang mukmin yang melakukan silaturrahi.²⁷

²⁶Rachmat Syafe'i, Al-Hadis (Aqidah, Akhlak, Sosial, Dan Hukum), (Bandang: CV Pustaka Setia, 2000), 206.

²⁷Hidayat Nataatmadja, *Keluarga Islam*, (Bandung:Risalah, 1985) 153

Pergaulan kefamilian yang sehat perlu dijaga tutur kata yang sopan, wajar dan menyenangkan. Kurang tepat membiasakan diri dengan menyindir-nyindir atau bersikap tidak ramah dengan kedatangan warga dan keluarga dari pihak suaminya. Saling kunjung mengunjungi antar keluarga dapat mempererat hubungan keluarga dan sekaligus mampu menghilangkan prasangka yang tidak benar yang mungkin selama ini pernah ditiupkan oleh orang lain yang tidak bertanggung jawab. Sikap penerimaan yang ikhlas dan penuh persaudaraan yang diperlihatkan isteri secara ikhlas sangat membesarkan hati suami dan dapat merupakan penawaran pendingin jika hatinya sedang dilanda oleh kebingungan dan ketidaktahuan dalam melaksanakan perjuangan hidupnya.

7) Memenuhi Fungsi Istri Terhadap Suami Sebaik-Baiknya.

Isteri yang baik adalah mereka yang tidak menolak hasrat suaminya yang wajar dan tidak mencari-cari alasan untuk menghindar dari melayani hasrat suami. Para ahli menyimpulkan bahwa sangat besar prosentase perselisihan dan keributan dalam keluarga disebabkan karena ketidakpuasan hubungan antara suami- isteri di tempat tidur.²⁸ Setiap istri wajib melayani kebutuhan seksual suaminya dan tidak boleh menolak atau menundanya, kecuali karena alasan yang dibenarkan oleh syari'at Islam yaitu haid, nifas, melakukan puasa wajib (ramadhan) dan menjalankan ibadah haji atau umrah.

²⁸ Hasan Basri, keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi Dan Agama, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1995), 121.

b. Faktor Yang Menjadi Hambatan Peran Ganda

Faktor yang menjadi hambatan dalam menjalani peran ganda bagi perempuan, khususnya pedagang yang juga merangkap sebagai ibu rumah tangga, cukup beragam dan saling berkaitan satu sama lain. Salah satu hambatan yang sering dialami adalah keterbatasan waktu. Selain keterbatasan waktu, kurangnya dukungan sosial juga menjadi hambatan yang tidak bisa diabaikan.

Banyak perempuan harus menjalani aktivitasnya tanpa bantuan berarti dari pasangan atau anggota keluarga lain. Hal ini memperberat beban kerja yang ditanggungnya. Menurut Harijani, perempuan seringkali tidak hanya menjalani satu peran, tetapi berfungsi sebagai manajer rumah tangga, pendidik anak, sekaligus pencari nafkah, tanpa adanya pembagian kerja yang adil dalam lingkungan keluarga.²⁹

Perempuan harus mampu membagi waktu antara berdagang di pasar dan mengurus seluruh kebutuhan rumah tangga. Padatnya aktivitas membuat banyak darimereka merasa waktu yang tersedia tidak pernah cukup, sehingga memicu kelelahan fisik maupun emosional. Dengan adanya hambatan tersebut, perempuan dalam menjalankan peran ganda menjadi sebuah realitas yang penuh tantangan, yang tidak hanya menuntut kekuatan fisik, tetapi juga ketangguhan mental dan dukungan dari berbagai pihak di sekitarnya. Adapun faktor yang menjadi hambatan yang dirasakan oleh seorang wanita yaitu:

²⁹ Harijani, D. Peran Ganda Perempuan. Diakses dari <https://mbaawoeland.blogspot.com/2011/12/peran-ganda-perempuan.html>(2021)

1) Keterbatasan Waktu

keterbatasan waktu merupakan salah satu hambatan utama bagi ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pedagang adalah keterbatasan waktu. Setiap hari, mereka dihadapkan pada tuntutan untuk memenuhi kewajiban di rumah dan juga pekerjaan di pasar. Biasanya, pedagang ibu rumah tangga harus bangun pagi-pagi untuk mempersiapkan kebutuhan rumah tangga, berbelanja bahan-bahan, kemudian bekerja di pasar sepanjang hari. Waktu yang terbatas ini mengharuskan mereka untuk berbagi fokus antara pekerjaan dan keluarga, yang sering kali menimbulkan rasa frustrasi dan stres.

Kondisi ini juga berdampak terhadap upaya membina keluarga sejahtera. Berdasarkan indikator dari BKKBN, keluarga sejahtera meliputi pemenuhan kebutuhan dasar, keharmonisan hubungan, pendidikan anak, kesehatan, serta keterlibatan dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Waktu yang terbatas menyebabkan ibu sulit hadir secara optimal dalam aspek-aspek tersebut, seperti mendampingi anak belajar, menjaga komunikasi keluarga, dan mengikuti kegiatan sosial keagamaan.³⁰

Konflik peran ini terjadi karena dua peran, yaitu peran dalam keluarga dan di tempat kerja, menuntut perhatian pada satu yang bersamaan. Penelitian yang dilakukan oleh Tenriawaru menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah

³⁰ BKKBN, Pedoman Keluarga Sejahtera (Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2006), hlm. 7.

sering mengalami konflik waktu, antara pekerjaan dan tanggung jawab keluarga, yang mempengaruhi keseimbangan kehidupan mereka³¹

Keterbatasan waktu ini tidak hanya mempengaruhi efektivitas pekerjaan, tetapi juga mengurangi waktu yang bisa dihabiskan bersama keluarga, khususnya anak-anak. Penurunan kualitas hubungan dalam keluarga, terutama anak, dapat berdampak pada perkembangan emosional anak dalam jangka panjang.

2) Kelelahan Fisik dan Emosional

Kelelahan fisik dan emosional adalah hambatan yang umum dialami oleh ibu rumah tangga yang juga bekerja sebagai pedagang. Tugas-tugas yang memerlukan energi fisik, seperti pedagang, mengurus rumah tangga, memasak, dan merawat anak, sering kali membuat tubuh mereka kelelahan. Tidak jarang mereka merasa kehabisan energi pada akhir hari dan sulit untuk melakukan aktivitas lain dengan maksimal.

Selain itu kelelahan emosional juga menjadi masalah besar, stres yang ditimbulkan oleh tuntutan pekerjaan dan rumah tangga, ditambah dengan perasaan tidak mampu memenuhi ekspektasi keluarga dan pekerjaan, dapat mempengaruhi kesehatan mental ibu rumah tangga. Rika Purnamasari dan Andi Agustang menjelaskan bahwa wanita yang memiliki peran ganda sering merasakan tekanan

³¹ Tenriawaru, S. Konflik peran ganda ibu rumah tangga yang bekerja: *Sebuah kajian literatur. Sosiohumaniora*, 9(2),(2023) 222-233.

yang mengarah pada penurunan kesejahteraan emosional mereka.³²

Kondisi ini, jika tidak ditangani dengan baik, bisa berakibat pada gangguan kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi. Kelelahan fisik dan emosional ini juga berdampak pada interaksi sosial dan hubungan interpersonal di dalam rumah. Ketika ibu rumah tangga merasa lelah, mereka cenderung menjadi lebih mudah marah, kurang sabar, dan kurang mampu memberikan perhatian penuh pada anak-anak dan pasangan.

3) Tantangan Dalam Mendidik dan Mengawal Anak

Mendidik dan mengawal anak menjadi salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pedagang, waktu yang terbatas untuk mendampingi anak menyebabkan ibu kesulitan dalam memberikan perhatian yang optimal terhadap pendidikan dan perkembangan anak. Pendidikan anak tidak hanya mencakup pengajaran formal, tetapi juga pengajaran nilai-nilai kehidupan, moral, dan kebiasaan yang perlu diperkenalkan sejak dini.

Dalam banyak kasus ibu rumah tangga yang juga bekerja sering kali merasa terpaksa mengorbankan waktu berkualitas dengan anak demi menyelesaikan pekerjaan di pasar. Penelitian yang dilakukan oleh Yosista et al, menunjukkan bahwa ibu yang menjalankan peran ganda sering menghadapi kesulitan dalam

³² Purnamasari, R., & Agustang, A. Peran ganda ibu rumah tangga (studi kasus pada tukang cuci mobil/motor). *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, 1(2),(2021) 106-113.

mengatur waktu untuk mendampingi anak. Hal ini beresiko mempengaruhi perkembangan emosional dan psikologis anak.³³

Anak-anak yang tidak mendapatkan perhatian cukup dari orang tua bisa mengalami gangguan dalam perkembangan sosial dan emosional mereka. Selain itu, mereka mungkin juga merasa kurang diperhatikan atau kesulitan dalam menjalin hubungan yang sehat dengan orang tua.

4) Tekanan Psikologis dan Perasaan Bersalah

Tekanan psikologis yang di hadapi oleh ibu rumah tangga dengan peran ganda tidak hanya berasal dari pekerjaan atau rumah tangga, tetapi juga dari diri mereka sendiri, ibu sering kali merasa terbebani dengan banyaknya kewajiban yang harus dijalankan, yang mengaruh pada perasaan cemas dan stres. Dalam hal ini perasaan bersalah menjadi salah satu faktor yang palng umum di alami.

Banyak ibu merasa tidak mampu menjalankan kedua peran mereka dengan baik, baik sebagai ibu yang ideal maupun sebagai pekerja yang produktif.

Rasa bersalah ini muncul ketika ibu merasa mereka tidak cukup memberi perhatian pada anak-anak atau pasangan karena waktu yang terbatas, atau ketika mereka merasa gagal memenuhi harapan yang ada di pekerjaan. Perasaan ini sering kali menambah beban emosional ibu, yang pada gilirannya berdampak pada

³³ Yosita, A., et al. Persepsi anak terhadap pengasuhan ibu dengan peran ganda pada wanita pedagang kaki lima di Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 9(1), (2021)1-10.

kesejahteraan psikologis mereka. Menurut Tanriawaru, perasaan bersalah ini sering kali menjadi pemicu utama dari stres dan konflik peran yang dialami oleh ibu rumah tangga yang bekerja.³⁴

5) Keterbatasan Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga, terutama dari pasangan, merupakan faktor penting yang dapat membantu ibu rumah tangga mempengaruhi beban yang di hadapi dalam menjalankan peran ganda. Namun tidak semua ibu rumah tangga mendapatkan dukungan yang cukup dari suami atau keluarga lainnya. Kurangnya dukungan dalam pekerjaan rumah tangga, seperti tugas membersihkan rumah, memasak, dan merawat anak, sering kali memperberat beban ibu.

Dukungan sosial yang minim dapat memperburuk kondisi ibu rumah tangga yang berperan ganda, menyebabkan mereka merasa kesepian dan terisolasi. Dalam beberapa kasus, ketidakmampuan pasangan untuk berbagi tugas domestik atau memberikan dukungan emosional dapat memperburuk tekanan psikologis yang sudah ada. Penelitian oleh Purnamasari dan Agustang (2021) menyatakan bahwa tanpa dukungan yang memadai, ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pedagang cenderung merasa lebih tertekan dan terbebani.

³⁴ Tenriawaru, A., Gismin, S., & Aditya, M. Pengaruh dukungan keluarga terhadap konflik peran ganda pada wanita karir yang menikah di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi*, 18(2), (2023)123-135.

2. Keluarga Sejahtera

a. Pengertian Keluarga Sejahtera

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang terbentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan mampu memenuhi kebutuhan hidup baik spiritual maupun materiil secara layak, serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keluarga ini memiliki hubungan yang harmonis dan seimbang antara anggota keluarga, serta dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keluarga sejahtera adalah keluarga yang kualitas hidupnya meningkat, mampu memenuhi kebutuhan anggota keluarganya dalam hal kesehatan, sandang, pangan, papan, serta aspek sosial lainnya.³⁵

Menurut UU No 10 Tahun 1992 yang telah diamandemen menjadi UU No 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup baik secara spiritual maupun material yang layak, taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki hubungan yang harmonis dan seimbang antara anggota keluarga dan dengan masyarakat serta lingkungan. Sementara itu, menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), keluarga sejahtera adalah keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan anggotanya, termasuk kebutuhan sandang, pangan, perumahan, sosial,

³⁵ Nipfasari, S., & Meirinawati, M. Efektivitas Pelayanan Keluarga Sejahtera Melalui Website Siap Bahagia di Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Timur. *Publika*, (2024).657-666.

dan agama; keluarga yang memiliki keseimbangan antara pendapatan keluarga dan jumlah anggota keluarga, serta dapat memenuhi kebutuhan kesehatan anggota keluarga dan kehidupan sosial yang baik dengan masyarakat sekitar. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa keluarga sejahtera adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasar anggotanya, sesuai dengan persepsi dan kondisi masing-masing anggota keluarga.³⁶

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan

1) Faktor Intern Keluarga

Faktor internal keluarga mencakup beberapa aspek, seperti jumlah anggota keluarga, tempat tinggal, kondisi sosial ekonomi keluarga, dan keadaan ekonomi keluarga.

2) Faktor Ekstern

Kesejahteraan keluarga harus dijaga dan terus dikembangkan. Terjadinya konflik dan ketegangan emosional antar anggota keluarga perlu dihindari, karena hal ini dapat mengganggu kedamaian, kenyamanan, dan kesejahteraan dalam kehidupan keluarga.

c. Pengukuran Kesejahteraan

1) Pendekatan Objektif dan Subjektif dalam Pengukuran Kesejahteraan.

³⁶ Handayani, A., Yulianti, P. D., & Ardini, S. N. Membina Keluarga Sejahtera Melalui Penerapan 8 Fungsi Keluarga. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1),(2018) 76-80.

Metode yang digunakan untuk menilai tingkat kesejahteraan dapat diklasifikasikan ke dalam dua pendekatan, yaitu pendekatan kesejahteraan secara objektif dan pendekatan kesejahteraan secara subjektif.

2) Kesejahteraan Objektif

Pendekatan objektif berakar pada data kuantitatif yang diperoleh dari angka-angka yang dihitung langsung berdasarkan aspek yang dianalisis. Sebagai contoh, pengukuran kesejahteraan keluarga dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria yang ditetapkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). BKKBN merumuskan konsep keluarga sejahtera yang dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu keluarga pra-sejahtera, keluarga sejahtera tahap 1, dan keluarga sejahtera.

Batasan operasional keluarga sejahtera, menurut Puspitawati, mencakup kemampuan keluarga dalam memenuhi berbagai kebutuhan, yaitu kebutuhan dasar, kebutuhan sosial, kebutuhan psikologis, kebutuhan untuk pengembangan, serta kepedulian sosial. J E M B E R

3) Kesejahteraan Subyektif

Pendekatan subyektif diperoleh dari persepsi masyarakat tentang aspek kesejahteraan sehingga hasilnya merupakan perkembangan dari aspek kesejahteraan. Pendekatan dengan indikator obyektif secara filosofi berhubungan erat dengan

psikologi sosial masyarakat. Penduduk mungkin mempunyai pandangan tersendiri tentang apa arti kesejahteraan yang mungkin berbeda dengan konsep obyektif. Konsep subyektif dapat memberikan pengertian yang mendalam tentang masalah kesejahteraan yang dihadapi rumah tangga. Model kesejahteraan subyektif dianggap lebih sensitif untuk mengukur kesejahteraan rumah tangga. Kesejahteraan dengan pendekatan subyektif diukur dari tingkat kebahagiaan dan kepuasan yang dirasakan oleh masyarakat sendiri bukan oleh orang lain. Pendekatan subyektif mendefinisikan kesejahteraan berdasarkan pemahaman penduduk mengenai standar hidup mereka dan bagaimana mereka mengartikannya.

d. Konsep Keluarga Sejahtera menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009, keluarga sejahtera adalah keluarga yang terbentuk berdasarkan perkawinan yang sah, yang mampu memenuhi kebutuhan hidup baik secara spiritual maupun material dengan layak. Keluarga sejahtera juga ditandai dengan ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta hubungan yang harmonis, selaras, dan seimbang antara anggota keluarga, serta antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan sekitar.

1) Tahapan dan Indikator Keluarga Sejahtera

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) telah menjalankan program Pendataan Keluarga yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai kondisi demografi dan kehidupan keluarga. Program ini dirancang guna mendukung pelaksanaan pembangunan dan upaya pengentasan kemiskinan, serta untuk menilai tingkat kesejahteraan keluarga. Tingkat kesejahteraan tersebut dinilai melalui sejumlah indikator, di mana BKKBN telah merumuskan indikator-indikator operasional guna merepresentasikan terpenuhinya kebutuhan dasar, kebutuhan sosial-psikologis, serta aspek pengembangan keluarga. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai kesejahteraan keluarga, BKKBN menetapkan sejumlah indikator yang digunakan sebagai acuan. Tahapan serta indikator

Keluarga Sejahtera mengacu pada data BKKBN tahun 2016 adalah sebagai berikut:

a) Keluarga Pra Sejahtera

Keluarga Pra Sejahtera yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic need*) secara minimal seperti kebutuhan akan spiritual, pangan, sandang, papan, kesehatan dan KB. Indikator Keluarga Pra Sejahtera meliputi:

- (1) Melaksanakan ibadah menurut agama oleh masing-masing anggota keluarga.

- (2) Seluruh anggota keluarga makan dua kali atau lebih dalam sehari.
 - (3) Seluruh anggota keluarga mempunyai pakaian yang berbeda untuk aktivitas (misalnya di rumah, bekerja, sekolah dan bepergian).
 - (4) Bagian yang terluas dari lantai rumah bukan dari tanah.
 - (5) Bila anak sakit dan atau pasangan usia subur ingin ber KB dibawa ke sarana kesehatan.
- b) Keluarga Sejahtera 1

Keluarga Sejahtera 1 adalah keluarga yang sudah mampu memenuhi kebutuhan dasar secara minimal, namun belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya, seperti kebutuhan pendidikan, keluarga berencana (KB), interaksi sosial di lingkungan sekitar, dan fasilitas transportasi. Dengan kata lain, meskipun kebutuhan dasar sudah terpenuhi, aspek sosial psikologi masih belum tercapai. Indikator untuk Keluarga Sejahtera 1 adalah sebagai berikut:

- (1) Anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur.
- (2) Paling kurang sekali seminggu keluarga makan daging atau ikan atau telur.
- (3) Setahun terakhir seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru.

- (4) Luas lantai rumah paling kurang 8 m untuk tiap pengguna rumah. Anggota keluarga sehat dalam tiga bulan terakhir.
 - (5) Paling kurang satu anggota keluarga yang umurnya diatas 15 tahun punya penghasilan tetap.
 - (6) Seluruh anggota keluarga yang berusia 10-60 tahun dapat baca tulis huruf latin.
 - (7) Seluruh anak berusia 5-15 tahun bersekolah.
 - (8) Bila anak hidup 2 atau lebih, keluarga pasangan usia subur memakai alat kontrasepsi (kecuali sedang hamil).
- c) Keluarga Sejahtera

Keluarga Sejahtera merupakan keluarga yang telah mampu mencukupi seluruh kebutuhan pokok, kebutuhan sosial dan psikologis, serta aspek perkembangan keluarga secara menyeluruh. Ciri-ciri atau indikator Keluarga Sejahtera antara

lain:

- (1) Keluarga memiliki usaha dalam menambah wawasan keagamaan.
- (2) Keluarga memiliki simpanan atau tabungan.
- (3) Anggota keluarga setidaknya makan bersama satu kali dalam sehari.
- (4) Turut serta dalam kegiatan masyarakat.
- (5) Keluarga mengadakan rekreasi bersama minimal sekali dalam 6 bulan.

- (6) Keluarga dapat memperoleh berita dari surat kabar/ radio/ televisi/ majalah.
- (7) Anggota keluarga dapat menggunakan sarana transportasi.
- (8) Memberikan sumbangan secara teratur dan sukarela untuk kegiatan social masyarakat dalam bentuk materi.
- (9) Aktif sebagai pengurus yayasan/instansi.³⁷

Keluarga Sejahtera I (KS I) adalah keluarga yang telah mampu memenuhi kebutuhan dasar anggotanya, meskipun kebutuhan sosial dan psikologisnya masih belum terpenuhi. Keluarga Sejahtera II (KS II) merupakan keluarga yang kebutuhan dasar serta kebutuhan sosial psikologisnya telah tercukupi, namun kebutuhan pengembangan diri mereka masih belum terpenuhi. Keluarga Sejahtera III (KS III) adalah keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasar, sosial psikologis, serta kebutuhan pengembangan diri, meskipun belum aktif dalam kegiatan sosial masyarakat.³⁸ Sementara itu, Keluarga Sejahtera III Plus adalah keluarga yang tidak hanya telah memenuhi kebutuhan dasar, sosial psikologis, dan kebutuhan pengembangannya, tetapi juga terlibat aktif dalam kegiatan sosial, seperti berpartisipasi dalam sumbangan sosial. Oleh karena itu, menjadi Keluarga Sejahtera III Plus merupakan tujuan yang diidam-idamkan oleh setiap keluarga.

³⁷ Astuti, A., & Normelani, E. Pemetaan Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Banjarmasin Selatan. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, (2017).4(2).

³⁸ Pujananda, N. S., & Purnama, A. Upaya Mewujudkan Keluarga Sejahtera Melalui Pembentukan Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (*UUPKS*). *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 1(44),(2021) 99-108.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Menurut Sugiyono,³⁹ penelitian deskriptif adalah prosedur penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data berbentuk deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁰ Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan secara mendalam peran ganda ibu rumah tangga dalam membina keluarga sejahter. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yang menurut Surakhman dalam bukunya Andi Prastowo, berfokus pada analisis suatu kasus secara mendalam dan terperinci. Subjek dalam penelitian studi kasus ini bisa berupa individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.⁴¹ Peneliti memilih menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena jenis penelitian ini, yang juga dikenal sebagai penelitian natural atau alamiah, lebih menekankan pada pemahaman proses dan makna yang tidak diuji atau diukur secara tepat dengan data, melainkan dengan data deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peristiwa yang didengar, dirasakan, dan diceritakan dalam bentuk narasi atau deskripsi. Penelitian deskriptif sendiri merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk

³⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

⁴⁰ Uhar Suharsaputra. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. (Bandung: PT Refika Aditama 2012), 181

⁴¹ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Malang: Ar-Ruz Media, 20011), 127.

menggambarkan fenomena secara objektif.⁴²

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah Pasar Ambulu yang bertempat di Jl. Diponegoro, Krajan, Ambulu, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68172.

Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut sebagai tempat penelitian karena Peran ganda ibu rumah tangga di Pasar Ambulu menunjukkan bahwa perempuan memiliki kontribusi signifikan dalam membangun kesejahteraan keluarga. Meski menghadapi berbagai tantangan, mereka mampu menjalankan tanggung jawab dengan baik melalui strategi manajemen waktu, dukungan keluarga, dan pengelolaan keuangan, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil lokasi tersebut sebagai tempat penelitian yang sesuai dan relevan dengan fokus penelitian milik peneliti.

C. Subyek Penelitian

Subjek untuk penelitian ini dipilih berdasarkan persyaratan penelitian dan sesuai dengan data yang sedang dibutuhkan oleh peneliti.⁴³ Data dalam penelitian ini diperoleh dari subjek atau informan yang memiliki pemahaman menyeluruh mengenai peran ganda perempuan dalam membina keluarga sejahtera. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive* agar data yang diperoleh relevan, mendalam, dan sesuai dengan fokus penelitian. Menurut Moleong, informan adalah orang yang benar-benar mengetahui dan

⁴² Elvis F. Purba dan Parulian Simanjuntak. Metode Penelitian (Medan : Sadia 2012), 19

⁴³ Zainal Abidin et Al., Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 47.

memahami keadaan objek penelitian serta bersedia memberikan informasi secara lengkap.⁴⁴ Peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif mempelajari secara intern situasi sosial yang terjadi pada objek yang ditelitinya. Objek penelitian dalam dalam penelitian kualitatif tidak dibatasi dengan banyaknya jumlah responden. Penelitian ini dapat dilakukan terhadap seorang objek peneliti saja.⁴⁵ Maka informan dalam penelitian ini yaitu 6 ibu rumah tangga dengan kriteria sebagai pedagang di pasar Ambulu, Desa Ambulu, Kabupaten Jember

D. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Metode ini dilakukan dengan mengamati langsung situasi di lapangan. Dalam pendekatan penelitian kualitatif, data tidak bisa hanya dikumpulkan dari balik meja kerja, melainkan peneliti harus terlibat langsung di lokasi seperti lingkungan masyarakat, organisasi, atau kelompok tertentu. Data yang dikumpulkan melalui observasi bisa meliputi sikap, perilaku, tindakan, serta interaksi sosial antar individu. Proses observasi diawali dengan penentuan lokasi penelitian, dilanjutkan dengan pemetaan wilayah agar mendapatkan gambaran yang jelas mengenai objek penelitian. Setelah itu, ditentukan siapa yang akan

⁴⁴ Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

⁴⁵ Zuchrmi Abdussamad, *Metode*, 138.

diamati, kapan waktu pelaksanaan observasi, berapa lama dilakukan, serta metode atau cara pengamatannya.⁴⁶

Observasi yang dilakukan oleh peneliti di Desa Ambulu, menghasilkan gambaran kehidupan keluarga pedagang, ekonomi keluarganya, hingga hubungan sosial dengan masyarakat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi antara dua individu, di mana salah satu pihak bertujuan untuk memperoleh informasi dari pihak lainnya melalui pengajuan pertanyaan yang disesuaikan dengan maksud atau tujuan tertentu.⁴⁷

Dalam proses pengumpulan data, dikenal dua tipe wawancara yang sering digunakan, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan jenis wawancara di mana daftar pertanyaan telah dirancang sebelumnya, termasuk isi dan urutan penyampaian telah ditetapkan secara sistematis. Sementara itu, wawancara tidak terstruktur bersifat lebih fleksibel karena pertanyaannya tidak ditentukan secara ketat sejak awal. Pertanyaan dapat berkembang selama proses wawancara berlangsung, menyesuaikan dengan situasi dan kondisi saat itu, sehingga lebih relevan dengan permasalahan yang diteliti.⁴⁸

⁴⁶ Raco, *Metode Penelitian kualitatif jenis, karakteristik dan keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo. 2010), hal.112.

⁴⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Posdakarya, 2004), hal. 180.

⁴⁸ Ahmad Tanzeh, *pengantar metode penelitian* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hlm.27

Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu penulis menyiapkan beberapa pertanyaan terkait dengan apa yang menjadi objek penelitian. Adapun pihak-pihak yang akan diwawancarai adalah ibu-ibu rumah tangga yang bekerja di pasar Ambulu yang dalam hal ini mengalami peran ganda. Berikut nama-nama ibu-ibu pedagang yang diwawancarai:

Tabel 3.1
Nama-nama informan pedagang di pasar Ambulu

No	Nama Informan	Suami	Anak
1.	Ibu Tutik	Ada	2
2.	Ibu Fitri	Ada	1
3.	Ibu Elik	Ada	4
4.	Ibu Zulfa	Tidak ada	2
5.	Ibu Zahra	Ada	3
6.	Ibu Hertik	Ada	1

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi sebagai pengumpulan data yang bersifat dokumentasi seperti foto, catatan dan laporan lainnya yang memiliki kaitan dengan penelitian. Dokumentasi ini diantaranya: foto wawancara dengan 6 ibu rumah tangga yang berdagang di Pasar Ambulu dapat menggambarkan suasana alami interaksi antara peneliti dan responden.

⁴⁹ *Ibid.*,208.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi yang melibatkan pengumpulan berbagai jenis informasi visual atau tertulis yang mendukung temuan penelitian seperti: foto atau video yang mendokumentasikan proses wawancara untuk merekam suasana dan ekspresi responden, menampilkan konteks fisik seperti lokasi pasar atau aktivitas perdagangan yang dilakukan ibu rumah tangga dan catatan lapangan dengan observasi langsung yang dituliskan peneliti selama atau setelah wawancara. Dan juga dokumen pendukung seperti, informasi administrasi atau catatan keuangan dari kegiatan perdagangan (jika diizinkan oleh responden) dan juga materi promosi atau alat yang digunakan yang terakhir, penggunaan suara (Audio) seperti rekaman suara untuk memastikan jawaban responden terdokumentasi dengan jelas, tujuannya memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan konsisten dengan kondisi di lapangan.

E. Analisis Data

Analisis data adalah salah satu tahapan penting dalam proses penelitian yang berperan dalam memastikan keakuratan dan kebenaran dari hasil penelitian yang diperoleh.⁵⁰ Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif lapangan, karena data diperoleh langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap subjek yang berkaitan, yaitu mengenai bagaimana peran ganda ibu rumah tangga dalam membina keluarga sejahtera serta faktor-faktor yang menjadi hambatan

⁵⁰ Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri. Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. (Ponorogo: CV. Nata Karya 2019), 50

bagi pedagang ibu rumah tangga di Pasar Ambulu dalam menjalankan peran tersebut. Analisis data kualitatif ini bersifat induktif, yaitu dimulai dari pengumpulan fakta-fakta khusus yang kemudian dianalisis hingga menghasilkan kesimpulan atau solusi yang bersifat umum.⁵¹

Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Husberman dan Saldana anatra lain:⁵²

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses menyederhanakan data dengan cara merangkum, memilah, dan memusatkan perhatian pada informasi yang penting dan relevan. Melalui kegiatan ini, data yang diperoleh menjadi lebih terorganisir sehingga memudahkan peneliti untuk memahami gambaran umum dari hasil penelitian serta membantu dalam proses pengumpulan data berikutnya atau saat diperlukan kembali di kemudian hari.

Pada proses ini, penenliti memilih hasil wawancara yang diperlukan saja. Sehingga data mentah yang didapatkan terkait bagaimana peran ganda ibu rumah tangga dalam membina keluarga sejahtera dan faktor apa saja yang mejadi hambatan bagi pedagang ibu rumah tangga dipasar ambulu dalam membina keluarga sejahtera dapat tergali..

⁵¹ Juliansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2010),

⁵² Michael A, Miles B. Mattahew, & Saldana Johnny. *Qualitative Data Analyzis: A Method Sourcebook* (3rd ed) (California: SAGE Publication 2014), 9

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan tahapan yang dilakukan setelah proses reduksi data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk narasi ringkas, hubungan antar kategori, diagram, bagan alur, atau bentuk visual lainnya yang mendukung pemahaman informasi secara menyeluruh. Tujuan dari penyajian adalah untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja sesuai dengan apa yang telah dipahami.

Pada tahap ini, peneliti menyajikan data terkait bagaimana peran ganda ibu rumah tangga dalam membina keluarga sejahtera dan faktor apa saja yang menjadi hambatan bagi pedagang ibu rumah tangga dipasar ambulu dalam membina keluarga sejahtera. sehingga makna dari peristiwa yang ditemui dapat dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan tahapan akhir dalam proses analisis data kualitatif. Kesimpulan awal yang dihasilkan masih bersifat tentatif dan dapat berubah apabila ditemukan data atau bukti baru yang lebih meyakinkan pada proses pengumpulan data selanjutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dibuat sejak awal telah didukung oleh data yang sah dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap valid dan terpercaya. Pada tahap ini, peneliti merumuskan jawaban dari pertanyaan penelitian mengenai bagaimana peran ganda ibu rumah tangga dalam membina keluarga sejahtera, serta mengidentifikasi

berbagai faktor yang menjadi hambatan bagi ibu rumah tangga pedagang di Pasar Ambulu dalam upayanya mewujudkan keluarga yang sejahtera.

F. Keabsahan Data

Bagian ini memaparkan langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh dari lapangan. Agar data yang ditemukan benar-benar valid dan dapat dipercaya, peneliti perlu melakukan uji kredibilitas dengan menerapkan berbagai teknik validasi data. Beberapa teknik yang digunakan antara lain memperpanjang waktu kehadiran di lapangan, melakukan observasi secara mendalam, menerapkan triangulasi (melibatkan berbagai sumber, metode, peneliti, maupun teori), berdiskusi dengan rekan sejawat, membandingkan dengan kasus serupa, menilai kecocokan hasil penelitian, serta melakukan pemeriksaan ulang dengan informan (member check).⁵³

Dalam penelitian ini, validitas data diperoleh melalui teknik triangulasi. Triangulasi adalah metode untuk memverifikasi keabsahan data atau informasi yang diperoleh peneliti dengan melihatnya dari berbagai sudut pandang guna meminimalkan adanya ketidakseimbangan selama proses pengumpulan dan analisis data. Adapun bentuk triangulasi yang digunakan dalam tahap pengujian keabsahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵³ Tim Penyusun UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember' "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah", 47

1. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik atau yang disebut juga triangulasi metode ini adalah proses pengecekan data melalui sumber data yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dicek dengan metode observasi, dan dokumentasi.⁵⁴

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan cara untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data. Artinya, teknik ini bertujuan menilai kredibilitas informasi yang dikumpulkan menggunakan metode yang sama tetapi berasal dari narasumber yang berbeda.⁵⁵ Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan melalui wawancara dengan informan ibu-ibu pedagang di Pasar Ambulu. Untuk meningkatkan kepercayaan terhadap temuan penelitian, diperlukan pengumpulan data dari beberapa sumber atau menggunakan beberapa metodologi pengumpulan data.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, Dalam penelitian ini, terdapat beberapa tahap yang perlu dijelaskan, yaitu tahap persiapan sebelum lapangan, tahap pengumpulan data di lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan.

1. Tahap Persiapan Sebelum Lapangan

⁵⁴ Sapto Haryoko, Bahartiar dan Fajar Arwadi. *Analisis data penelitian kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar 2020), 420

⁵⁵ Sapto Haryoko, Bahartiar dan Fajar Arwadi. *Analisis data penelitian kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, 415

Pada tahap ini, peneliti melakukan persiapan sebelum memasuki lapangan. Persiapan ini mencakup penyusunan pertanyaan yang akan diajukan kepada informan, pelaksanaan observasi, dan perencanaan jadwal wawancara dengan informan.

2. Tahap Pengumpulan Data di Lapangan

Tahap ini adalah langkah di mana peneliti mengumpulkan data yang relevan dengan fokus penelitian dari lokasi lapangan. Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode wawancara dan juga mendokumentasikan informasi dalam bentuk catatan lapangan dan foto bersama informan.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti melakukan transkripsi wawancara dan mengorganisir data yang telah terkumpul. Data ini diatur dengan sistematis agar dapat dipahami oleh audiens atau pihak yang tertarik.

4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap terakhir dalam penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian selama proses di lapangan. Laporan ini kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Pasar Ambulu jember



Gambar 4.1 Pasar Ambulu

Pasar Ambulu merupakan pasar tradisional yang terletak di alun-alun Kecamatan Ambulu, yang mulai beroperasi pada tahun 1978-an. Sebelumnya, lokasi ini adalah stasiun kereta api yang melayani rute Ambulu-Balung, yang beroperasi sejak 3 Mei 1913 hingga sekitar tahun 1972. Setelah stasiun tersebut ditutup, masyarakat mulai memanfaatkan area tersebut untuk berjualan berbagai barang, yang kemudian berkembang menjadi Pasar Tradisional Ambulu dan menjadi salah satu ikon di

Kecamatan Ambulu.

Pasar Tradisional Ambulu berupaya memberikan pelayanan terbaik dari segi keamanan maupun kebersihan. Pasar Tradisional juga memberikan beberapa fasilitas untuk menunjang kenyamanan para pedagang dan pembeli. Diantaranya kamar mandi, bak sampah disetiap blok, 2 penjaga keamanan.

Hal tersebut terbukti bahwa wawancara kepada bapak jais salah satu petugas di pasar Ambulu, beliau mengatakan

“untuk fasilitas tentu saja disini kami selaku dinas pasar memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan terbaik seperti memperhatikan kebersihan pasar, jadi setiap blok itu kami sediakan bak sampah, setiap hari itu ada yang bertugas membersihkan dan mengambil sampah-sampah tersebut, kalo dari segi keamanan juga sudah pasti kami perhatikan, disini ada 2 penjaga keamanan yang sekaligus bertugas membuka dan menutup pasar, mereka bergantian shift dari siang sampai malam”⁵⁶

Terdapat visi-misi Pasar Tradisional Ambulu mencakup beberapa poin pentingnya, yaitu: Visi: “terciptanya Pasar Tradisional Ambulu sebagai pusat pemberdayaan ekonomi rakyat dan sumber pendapatan asli daerah”.

Misi:

- a. Menciptakan pasar yang bersih, indah, dan nyaman yang diakui oleh masyarakat, terutama oleh pedagang pengguna pasar.
- b. Meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat yang menggunakan pasar.
- c. Menjadikan pasar sebagai pusat pemberdayaan ekonomi rakyat.

⁵⁶ Bapak Jais Efendi, di wawancarai oleh peneliti, Jember, 6 Maret 2025

- d. Menertibkan pedagang, administrasi, dan pungutan retribusi serta sistem pelaporan yang akurat.
 - e. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas sumberdaya yang ada serta meningkatkan pengawasan.
2. Letak Geografis

Pasar Ambulu adalah pasar tradisional yang terletak di Alun-Alun Kecamatan Ambulu, dengan luas area 10.730 m² dan koordinat 8°20'.9"S 113°3'22.1"E. Pasar ini memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara: Alun-Alun Kecamatan Ambulu
 - b. Sebelah timur: Jalan Raya Ambulu
 - c. Sebelah Selatan: Lampu Merah Ambulu
 - d. Sebelah Barat: Perumahan warga Ambulu (dusun kauman)
3. Jenis Barang Yang Diperjual Belikan

Di Pasar Tradisional Ambulu, terdapat tiga kategori pedagang, yaitu pedagang kios, pedagang los, dan pedagang pelataran. Secara umum, barang yang diperjualbelikan adalah kebutuhan sehari-hari, mengingat Pasar Ambulu merupakan pasar polowijo. Selain itu, terdapat juga pedagang yang menjual pakaian, sepatu, makanan ringan, kebutuhan anak, dan berbagai barang lainnya.

Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak

Jais Efendi

“kalo di pasar Ambulu ini ada 3 kategori pedagang yaitu pedagang kios, pedagang los, dan pedagang peralatan. Untuk bagian pedagang peralatan ini yang menjadi beda dikarenakan tempatnya diluar dan jam oprasional bukannya lebih awal dari pukul 02.30 WIB sampai 07.00 WIB, di jam-jam tersebut yang paling ramai dikunjungi bisa dikatakan pasar Ambulu ini dagangan yang diperjual belikan lebih lengkap jika dibandingkan dengan pasar lain yang ada dikecamatan Ambulu dan pasar Ambulu ini merupakan salah satu ikon daerah di kecamatan Ambulu”.⁵⁷

Berikut daftar pedagang yang berjualan di Pasar Ambulu.

Tabel 4.1
Jumlah Dan Jenis Pedagang Di Pasar Ambulu

No	Jenis pedagang	Jumlah	No	Jenis pedagang	jumlah
1.	Warung	27	26	Bengkel	1
2.	Sepatu	3	27	Selep	1
3.	konveksi	113	28	Graba	1
4.	Emas	23	29	Sepatu Sandal	1
5.	Pecah Belah	6	30	Aksesoris	2
6.	Minyak wangi	2	31	Soto	1
7.	Jamu	3	32	Ayam potong	6
8.	Topi	3	33	Ikan	3
9.	Keset	3	34	Tempe	3
10.	Kacamata	3	35	Dawet	2
11.	Konter	6	36	Bakso	1
12.	Arloji	4	37	Tas	8
13.	Pracangan	55	38	Sayur	10
14.	Kue	2	39	Kerupuk	1
15.	Palen	1	40	Telur	1
16.	Apotik	1	41	Bubur	1
17.	Penjahit	4	42	Sepedah	1
18.	Sandal	4	43	Pisang	1

⁵⁷ Bapak Jais Efendi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 6 Maret 2025

19.	Kricikan	5	44	Camilan	2
20.	Servis jam	1	45	Mamiri	1
21.	Rampan	3	46	Buah	9
22.	Tahu	2	47	Polo pendem	1
23.	Palstik	4	48	Cambah	4
24.	Jagal	7	49	Kacang	1
25.	Kain	8	50	Kios tutup	77

Data wawancara tersebut didukung dengan data observasi. Dari data hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas jual beli di bagian pedagang peralatan dimulai sejak dini hari, bahkan sebelum waktu subuh. Para pedagang mulai membuka lapak sekitar pukul 02.00 WIB, dan secara bertahap para pembeli berdatangan, didominasi oleh konsumen dari berbagai kalangan seperti pedagang keliling, pemilik warung, serta ibu rumah tangga yang ingin mendapatkan barang dengan harga lebih murah dan pilihan lebih lengkap. Suasana pasar pada jam-jam tersebut tampak sangat aktif dan dinamis. Para pedagang terlihat sigap menata dagangannya, mulai dari peralatan rumah tangga sederhana, alat dapur, hingga perlengkapan pertanian yang sulit ditemukan di pasar lain dalam wilayah Kecamatan Ambulu.

Selain itu, hasil observasi juga memperlihatkan bahwa lokasi pedagang peralatan yang berada di luar area utama pasar justru menjadi daya tarik tersendiri. Penempatan di luar ini memberikan kemudahan akses bagi pembeli yang datang dengan kendaraan roda dua maupun roda empat, tanpa harus masuk ke dalam keramaian pasar utama. Hal ini menjadikan pasar Ambulu sebagai pusat perdagangan yang tidak hanya strategis secara

geografis, tetapi juga unik dalam sistem operasionalnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ini, dapat disimpulkan bahwa keberadaan pedagang peralatan dengan jam operasional yang lebih awal memberikan kontribusi besar terhadap citra pasar Ambulu sebagai ikon daerah. Keberagaman jenis dagangan, keteraturan dalam penataan barang, dan kemudahan akses menjadi keunggulan pasar ini dibandingkan dengan pasar-pasar lain yang ada di Kecamatan Ambulu.

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penelitian ini, seperti yang sudah diperjelas peneliti menggunakan tiga macam teknik dalam pengumpulan datanya. Yang pertama yaitu pelaksanaan observasi yang dilakukan peneliti yang kemudian didukung oleh data hasil wawancara dan dokumentasi sebagai alat penguat hasil penelitian, maka fokus penelitian yang akan disajikan yakni mengacu pada data-data sebagai berikut:

1. Peran Pedagang Ibu Rumah Tangga Di Pasar Ambulu Dalam Membina keluarga Sejahtera

Seperti yang diketahui sebelumnya, bahwa penghasilan masyarakat di Desa Ambulu banyak bergantung pada keterlibatan mereka dalam kegiatan perdagangan sebagai alternatif mata pencaharian. Hal ini tidak terlepas dari kondisi sosial ekonomi masyarakat desa yang sebagian besar tidak memiliki lahan pertanian yang luas ataupun pekerjaan tetap di sektor formal. Oleh karena itu, berdagang di pasar Ambulu menjadi salah satu pilihan yang realistis dan fleksibel, terutama bagi perempuan yang

juga memegang tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga.

Perempuan di Desa Ambulu memanfaatkan aktivitas berdagang sebagai cara untuk membantu ekonomi keluarga. Keterlibatan mereka dalam sektor informal ini tidak hanya didorong oleh kebutuhan ekonomi, tetapi juga karena fleksibilitas waktu yang ditawarkan oleh kegiatan berdagang. Mereka dapat menyesuaikan waktu berdagang dengan kewajiban domestik yang tetap harus dijalankan, seperti mengurus anak, memasak, dan membersihkan rumah.

Namun demikian, pilihan untuk berdagang bukan berarti tanpa tantangan. Perempuan yang berdagang sekaligus menjadi ibu rumah tangga harus menjalankan dua peran secara bersamaan. Dalam konteks ini, peran ganda menjadi fenomena yang umum terjadi di kalangan perempuan pedagang di Desa Ambulu.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Elik sebagai istri yang bekerja di Pasar Ambulu, ketika ditanya aktifitas seorang istri dalam membina keluarga sejahtera, beliau mengatakan:

“dalam membina keluarga sejahtera sebagai seorang ibu dan juga istri dengan cara mengatur waktu secara disiplin. Dari pagi dan sore berdagang, dan malam hari digunakan sepenuhnya untuk keluarga. Kadang memang sangat sulit membagi waktu, tapi mau gimana lagi, harus tetap menjalankan peran ganda dengan dukungan suami dalam urusan rumah tangga dan anak. Hasil berdagang digunakan untuk menyekolahkan anak, membangun rumah dan memenuhi kebutuhan keluarga, saya mendefinisikan keluarga sejahtera sebagai keluarga yang bahagia dan tidak berkekurangan, meskipun dirasa belum maksimal, saya tetap usaha untuk menciptakan keseimbangan antara pekerjaan dan rumah”⁵⁸

⁵⁸ Ibu Elik, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 April 2025

Berikutnya wawancara dengan ibu Yatik sebagai ibu yang bekerja di pasar ambulu, beliau mengatakan:

“sebagai seorang istri dalam membina keluarga sejahtera saya memanfaatkan waktu secara fleksibel, pagi untuk berdagang, sore hingga malam untuk keluarga. Meski tidak ada pembagian tugas resmi dengan suami, mereka memiliki kesempatan untuk saling membantu saat ada waktu senggang. Seperti mengajak anak rekreasi di akhir pekan sebagai bentuk quality time. Bagi saya, kesejahteraan keluarga adalah terpenuhinya kebutuhan materi dan terciptanya hubungan harmonis. Dan saya merasa peran gandanya tidak menjadi kendala karena di dukung sepenuhnya oleh suami”⁵⁹

Berikutnya wawancara dengan ibu Zulfa sebagai Ibu yang bekerja di pasar Ambulu, beliau mengatakan:

“sebagai seorang single parent, saya mengolah waktu dengan bantuan dua karyawan di toko dan partisipasi anak-anak dalam pekerjaan rumah. Saya no satu menekankan pendidikan anak-anak dengan saya les kan. Meskipun peran saya kurang dan belum ideal karena waktu terbagi, akan tetapi saya merasa berdagang adalah satu-satunya jalan unuk menciptakan keluarga mandiri. Hasilnya saya gunakan untuk menyekolahkan anak, membahagiakan mereka, dan mencukupi semua kebutuhan. Bagi saya keluarga sejahtera adalah keluarga bahagia meski dijalani seorang diri, dengan dukungan moral dari lingkungan sekitar.”⁶⁰

Berikut wawancara dengan ibu Zahra sebagai Ibu yang bekerja di pasar Ambulu, beliau mengatakan:

“saya menjalankan usaha sendiri karena suami saya seorang nelayan. Untuk membagi tugas rumah tangga bersama suami sesuai waktu masing-masing. Meskipun waktu dengan anak-anak kadang kurang, saya tetap menekankan pentingnya pendidikan dan mengajak anak belajar bersama. Saya memaknai keluarga sejahtera sebagai keluarga yang hangat, saling mendukung, dan bahagia meskipun dalam keterbatasan. Dukungan dari suami menjadi kekuatan utama dalam menjalani peran ganda.”⁶¹

⁵⁹ Ibu Yatik, diwawancarai oleh peneliti, jember, 26 April 2025

⁶⁰ Ibu Zahra, diwawancarai, oleh peneliti, Jember, 26 April 2025

⁶¹ Ibu Zahra, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 April 2025

Berikut wawancara dengan ibu Fitri sebagai Ibu yang bekerja di pasar Ambulu, beliau mengatakan:

“saya mengolah peran ganda dengan menyeimbangkan antara mengurus rumah dan berdagang secara online. Suami saya mendukung dan turut membantu tugas rumah tangga, untuk mengantarkan anak sekolah biasanya ibu saya (nenek), kadang juga di jemput kalau sekiranya saya masih di pasar, saya memprioritaskan quality time dengan suami setiap malam dan aktif menjaga komunikasi. Menurut saya kesejahteraan keluarga tercapai melalui ekonomi yang cukup dan hubungan yang harmonis, saya sangat menekankan pentingnya manajemen emosi dan waktu agar tetap terjaga.”⁶²

Peran pedagang Ibu Rumah tangga dipasar Ambulu dalam membina keluarga sejahtera, yaitu diantaranya:

a. Peran Ganda ibu rumah tangga

Dalam kehidupan sehari-hari, ibu rumah tangga bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan dasar keluarga, mulai dari menyiapkan makanan, menjaga kebersihan rumah, hingga memastikan seluruh anggota keluarga dalam kondisi sehat dan sejahtera. Selain itu, mereka juga berperan sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anak, menanamkan nilai-nilai moral, etika, serta kebiasaan positif sejak dini.

1) Membantu Suami

Membantu suami dapat diartikan sebagai bentuk partisipasi istri dalam mendukung suami menjalankan perannya sebagai kepala keluarga, baik dalam aspek ekonomi, sosial, emosional,

⁶² Ibu Fitri, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 April 2025

maupun pengolahan rumah tangga. Bentuk bantuan ini tidak selalu dalam bentuk materi, tetapi juga dalam hal menjaga stabilitas keluarga, meringankan beban suami, dan menciptakan suasana rumah yang harmonis. Dalam konteks ekonomi membantu suami berarti ikut serta mencari penghasilan tambahan agar kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi secara layak.

Dalam wawancara dengan salah satu informan, Ibu Elik, konsep membantu suami sangat terlihat nyata dalam kehidupan sehari-harinya. Suaminya bekerja sebagai buruh tani, yang secara finansial belum cukup untuk memenuhi seluruh kebutuhan keluarga.

Oleh karena itu, ibu Elik mengambil inisiatif untuk berdagang sembako sejak tahun 1998, dalam wawancara ini menyatakan:

“karena kebutuhan ekonomi keluarga, suami hanya buruh tani.”⁶³

Bagi Ibu Elik, membantu suami berarti menjaga keseimbangan anatara mendatangkan penghasilan dan tetap hadir untuk anak-anak di rumah.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Zulfa, sebagai single parent, ibu Zulfa menjalakan peran sebagai ibu sekaligus menggantikan fungsi ayah dalam keluarga. Ia mengelolah toko dengan bantuan karyawan dan mendidik anak-anak secara mandiri.

⁶³ Ibu Elik, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 April 2025

“saya bisa berdiri sendiri meskipun tanpa suami, saya juga bisa menyekolahkan anak-anak, ngajak mereka liburan,” katanya dengan penuh bangga.

Meskipun tidak secara langsung “membantu suami”, ia menunjukkan makna mandalami dari keteguhn seorang ibu yang bengisi peran ganda dengan tanggung jawab penuh.⁶⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Zahra, dengan suami yang bekerja sebagai nelayan, Ibu Zahra merasa bahwa berdagang adalah cara dirinya menambah penghasilan dan mengolah hasil tangkapan suami secara lebih menguntungkan.

“kalau dijual ke orang lain cuma harga grosir, kalau saya jual sendiri, bisa harga pasar”, ungkapnya.

Iya juga menekankan pentingnya pembagian peran di rumah: suami membantu pekerjaan domestik jika tidak melaut, dan anak-anak mulai diajarkan kemandirian.⁶⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu titik, dalam wawancaranya menyatakan

“Motivasi saya untuk menambah atau membantu ekonomi keluarga ke depannya, dan tetap dengan tanggung jawab saya sebagai ibu rumah tangga.”⁶⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu titik, dalam wawancaranya menyatakan

“Kita sebagai sepasang suami istri dan orang tua untuk anak-anak kita, dan kita yang masih berusaha merintis usaha dari 0, maka dari itu kita juga siap dengan segala konsekuensi seperti pembagian tugas entah dimulai dari jaga toko dan menjaga anak.”

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat kita fahami setiap

⁶⁴ Ibu Zulfa, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 April 2025

⁶⁵ Ibu Zahra, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 April 2025

⁶⁶ Ibu Tutik, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 April 2025

informan menunjukkan bentuk dan pemaknaan yang berbeda terhadap konsep “membantu suami”, tergantung pada kondisi keluarga, peran sosial, dan dinamika rumah tangga masing-masing. Namun secara umum, peran tersebut mencerminkan kerja sama, tanggung jawab, dan kontribusi nyata istri dalam menjaga keberlangsungan dan kesejahteraan keluarga, baik secara ekonomi maupun emosional.

2) Mendidik Anak

Bagi para pedagang di Pasar Ambulu, mendidiki anak tidak semata menjadi kewajiban, namun juga sebuah bentuk perjuangan yang mereka jalani di tengah hiruk-piruk aktivitas ekonomi dan tanggung jawab rumah tangga. Meskipun menghadapi tantangan waktu dan energi, mereka tetap memprioritaskan pendidikan dan pembentukan karakter anak-anaknya.

Dalam wawancara dengan salah satu informan, Ibu Elik menyadari pentingnya kehadiran dalam pendidikan anak. Ia mengatur waktu sedemikian rupa agar malam hari dapat di gunakan untuk bersama keluarga. Demi menunjang pendidikan anak, beliau memberikan anak-anaknya pendidikan dengan cara mengeskan anak-anaknya. Meskipun mengaku masih belum maksimal dalam mendidik, Ibu elik berusaha keras menjaga keseimbangan peran, beliau mengatakan:

“saya urus keluarga dulu sampai beres, baru buka warung. Malam saya selalu di rumah lagi, kecuali kalau pas ada

kulakan atau pengajian. Untuk pendidikan anak, saya juga minta orang buat ngajarin les anak-anak saya”.

Meskipun sibuk berdagang, kehadiran dan dukungan belajar tetap ia jaga. Les tambahan menjadi solusi agar anak-anak tetap mendapatkan pendidikan yang layak.⁶⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Zahra, ia juga tidak mengabaikan pendidikan anak meski waktu terbagi. Ia dan suaminya saling berbagi tugas agar bisa tetap mendampingi anak belajar, bahkan jika hanya sekedar memahami. Ia mengakui bahwa meski tidak selalu bisa membantu secara akademik, kehadiran mereka cukup berarti untuk anak-anak.

“saya sama suami membagi tugas. Kalau nak-anak belajar, ya ditemani. Walaupun saya gabisa bantu belajar, tapi setidaknya saya ada buat mereka.”⁶⁸

Yang menarik datang dari Ibu Hertik yang masih muda dan baru memulai usaha bersama suaminya. Mereka berdua sepakat untuk berbagi peran dan menghindari sikap patriark, ia menekankan pentingnya pendidikan anak dengan disiplin tanpa menekan, serta menjadikan ibu sebagai madrasah pertama bagi anak.

“dengan usaha sendiri, saya bisa dagang sambil ngawasi anak dari dekat, gak perlu nitipin, jadi bisa lebih dekat dan tau perkembangan anak”

Iya juga menyampaikan pentingnya komunikasi dan kesepakatan dengan suami:

“sebelum nikah saya sudah berbicara dan membuat kesepakatan dengan suami, kalau punya anak, gak boleh sampai lalai, karena ibu itu madrasah pertama.”⁶⁹

⁶⁷ Ibu Elik, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 April 2025

⁶⁸ Ibu Zahra, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 April 2025

⁶⁹ Ibu Hertik, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 April 2025

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Ibu Yatik, dalam wawancanya mengatakan

“Kemungkinan pas malam hari atau sore hari,” tuturnya, ketika ditanya tentang waktu yang ia sediakan untuk anak-anak.⁷⁰

Pernyataan para informan yang tetap membagi waktu antara berdagang dan mengurus rumah tangga menunjukkan adanya identifikasi peran. Dalam teori peran menurut Biddle, identifikasi peran terjadi ketika individu tidak hanya menyadari peran yang mereka emban, tetapi juga menerima dan menjalankannya sebagai bagian dari tanggung jawab sosialnya. Para informan tidak menolak realitas bahwa mereka harus bekerja, namun mereka tetap mengutamakan keluarga dengan berbagai cara, seperti menyiapkan sarapan lebih awal, menyusun jadwal les anak, atau menjaga komunikasi dengan pasangan. Ini menunjukkan bahwa mereka telah membentuk identitas ganda sebagai ibu rumah tangga sekaligus pencari nafkah, tanpa mengabaikan salah satunya. Proses ini menegaskan bahwa perempuan mampu melakukan penyesuaian psikologis dan sosial untuk menjalankan dua peran tersebut dengan sadar dan bertanggung jawab.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa responden, membuktikan bahwa keterbatasan waktu dan tuntutan ekonomi tidak menghalangi mereka untuk tetap mendidik anak dengan

⁷⁰ Ibu Yatik, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 April 2025

penuh tanggung jawab. Mereka menyesuaikan strategi masing-masing: dari mengeleskan anak-anaknya, berbagi tugas dengan pasangannya, hingga menciptakan waktu kebersamaan yang berkualitas. Dalam setiap kisah, tampak tekad mereka untuk menjadikan anak-anak sebagai generasi yang tangguh, mandiri, dan tetap mendapatkan perhatian meski sang ibu harus berbagi peran sebagai pencari nafkah.

3) Membereskan Urusan Rumah Tangga

Membereskan urusan rumah tangga mencakup berbagai aktivitas domestik seperti memasak, mencuci, menyapu, membersihkan rumah, menyiapkan keperluan anak dan suami, hingga memastikan segala kebutuhan keluarga berjalan lancar setiap hari. Meski dianggap sebagai tugas “sepele”, pekerjaan domestik justru merupakan pondasi utama dalam menjaga keharmonisan dan kestabilan rumah tangga. Dalam konteks perempuan yang memiliki peran ganda, kemampuan untuk tetap membereskan urusan rumah tangga menunjukkan kapasitas mereka dalam mengolah waktu dan tanggung jawab secara seimbang.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Yatik sebagai Ibu yang bekerja di Pasar Ambulu, beliau mengatakan:

Dalam kesehariannya, Ibu Yatik tetap menjalankan tugas rumah tangga meskipun berdagang, iya mengatakan:

“saya tetap memasak, mencuci, dan lainnya”.⁷¹

Iya dan suami sudah membuat kesepakatan bahwa pekerjaan rumah bisa dikerjakan secara mandiri tanpa harus saling menunggu. Hal ini menunjukkan fleksibilitas dan rasa tanggung jawab yang tinggi dalam pengelolaan rumah tangga.

Berikut wawancara dengan Ibu Hertik sebagai Ibu yang bekerja di Pasar Ambulu, beliau mengatakan:

Sebagai Ibu muda, Ibu Hertik menekankan pentingnya disiplin waktu agar bisa berdagang sekaligus tetap mengurus rumah.

“saya mencuci, membersihkan, rumah, dan menjaga anak.”

Jelasnya

Iya berbagi tugas dengan suami secara fleksibel agar pekerjaan rumah tidak menumpuk.

“kita saling bantu, bergantian sesuai kemampuan”.⁷²

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Zahra sebagai Ibu yang bekerja di Pasar Ambulu, beliau mengatakan:

Ibu Zahra menyatakan bahwa meskipun ia harus berdagang sejak pagi, ia tetap menyempatkan diri mengerjakan pekerjaan rumah tangga

“saya kerjakan semua pagi-pagi kalau suami belum pulang dari melaut.”

Ia juga menekankan bahwa mesti anak-anaknya mulai belajar mandiri, seperti menyiapkan kebutuhan sekolah mereka sendiri. Namun, ia mengaku tidak tega membebani anak-anak terlalu banyak pekerjaan rumah.⁷³

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Zulfa sebagai Ibu yang bekerja di Pasar Ambulu, beliau mengatakan:

“Memasak, bersih-bersih rumah, mengurus kedua anak saya. Dan kadang pekerjaan rumah saya dibantu anak-anak.”

⁷¹ Ibu Yatik, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 April 2025

⁷² Ibu Hertik, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 April 2025

⁷³ Ibu Zahra diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 April 2025

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Fitri sebagai Ibu yang bekerja di Pasar Ambulu, beliau mengatakan:

“Memasak untuk suami, bersih-bersih rumah dan sebagainya.”⁷⁴ Ibu Fitri menyampaikan bahwa meskipun berdagang, ia tetap melaksanakan tugas-tugas domestik seperti memasak dan membersihkan rumah, yang menunjukkan keseimbangan peran.

Berdasarkan wawancara tersebut, menunjukkan bahwa meskipun mereka memiliki kesibukan di luar rumah sebagai pedagang, mereka tetap menjalankan peran domestik dengan baik. Pekerjaan rumah tangga tidak mereka tinggalkan, justru menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas mereka sebagai ibu rumah tangga. Upaya untuk menjaga keseimbangan antara tanggung jawab domestik dan peran produktif di luar rumah menjadi bukti nyata kemampuan manajerial, ketekunan, dan dedikasi para perempuan dalam menjaga keharmonisan keluarga.

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat kita fahami bahwa perempuan dalam kehidupan rumah tangga dan kegiatan ekonomi sangatlah besar dan kompleks. Para informan menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya bertanggung jawab dalam mengurus rumah dan mendidik anak-anak, tetapi juga aktif berkontribusi terhadap penguatan ekonomi keluarga melalui aktivitas berdagang. Peran ganda ini dijalankan dengan penuh kesadaran, tanggung jawab, dan pengorbanan, terutama dalam hal membagi waktu, tenaga, dan perhatian antara urusan rumah tangga dan usaha.

⁷⁴ Ibu Fitri, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 April 2025

Dalam kesehariannya, perempuan pedagang di Pasar Ambulu membuktikan bahwa mereka mampu menjalankan dua peran sekaligus tanpa mengabaikan salah satunya. Mereka tetap menjalankan tugas domestik secara konsisten, mulai dari memasak, membersihkan rumah, hingga mengurus anak-anak. Meskipun mereka menghadapi berbagai tantangan seperti kelelahan, keterbatasan waktu, atau beban kerja yang berat, namun hal tersebut tidak menyurutkan tekad mereka untuk tetap hadir sebagai figur ibu dan istri yang bertanggung jawab.

Peran perempuan sebagai pengelola rumah tangga dan pencari nafkah menunjukkan bahwa mereka memiliki peran strategis dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga. Dengan berdagang, mereka tidak hanya membantu menompang ekonomi keluarga, tetapi juga memberikan teladan nilai-nilai kemandirian, kerja keras, dan keteguhan hati bagi anak-anak mereka.

Yang menarik, dalam banyak kasus, perempuan tidak menjalankan peran ini sendirian. Mereka mendapatkan dukungan dari suami, anak maupun keluarga besar yang turut adil dalam membantu pekerjaan rumah tangga maupun pengasuhan anak. Bentuk kerja sama ini menunjukkan bahwa konsep keluarga harmonis dan sejahtera tidak lepas dari kolaborasi antar anggota keluarga.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran

perempuan dalam rumah tangga dan sektor informal seperti perdagangan tidak dapat dipandang sebelah mata. Justru dari sinilah tanpa ketangguhan perempuan dalam membangun keluarga, baik secara ekonomi maupun sosial, meskipun dalam keterbatasan dan tantangan yang tidak ringan. Peran ganda yang mereka jalani menjadi refleksi dan kekuatan, pengabdian, serta peran sentral perempuan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

4) Menggunakan Uang Secara Tertib Dan fungsional

Dalam konteks rumah tangga menggunakan uang secara tertib dan fungsional mencakup kemampuan untuk membedakan kebutuhan dan keinginan, mengaur pengeluaran rutin, menyisihkan untuk tabungan atau kebutuhan mendesak, serta memastikan bahwa setiap penggunaan uang membawa manfaat nyata bagi kesejahteraan nyata bagi kesejahteraan keluarga.

Perinsip tertib berarti adanya kedisiplinan dan keteraturan dalam mengolah pendapatan, baik yang besar maupun yang kecil, sementara prinsip fungsional mengacu pada kegunaan dan nilai manfaat dari setiap pengeluaran, sehingga uang tidak terbuang untuk hal-hal yang kurang penting atau konsumtif semata.

Berdasarkan wawancara dengan ibu zahra sebagai ibu yang bekerja di pasar Ambulu.

Ibu Zahra memperlihatkan kedisiplinan dalam mengelolah uang. Ia tidakhanya memperhitungkan pemasukan dari berdagang,

tetapi juga mengikuti kegiatan arisan sebagai bentuk pengaturan keuangan jangka panjang. Ia mengungkapkan:

“saya ikut arisan atau tabungan, biar ada pegangan sewaktu-waktu kalau ada kebutuhan mendesak”
Langkah ini merupakan salah satu contoh konkret bagaimana perempuan berdagang tidak hanya mengatur pengeluaran harian, tetapi juga memiliki strategi keuangan agar tetap stabil dalam kondisi yang tidak pasti.⁷⁵

Berdasarkan wawancara dengan ibu Hertik sebagai ibu yang bekerja di Pasar Ambulu.

Ibu Hertik informan termuda yang baru berdagang selama satu tahun, juga memberikan gambaran yang serupa. Bersama suaminya, ia sepakat membagi tanggung jawab keuangan secara adil dan saling mendukung satu sama lain, ia berkata:

“kita sebagai sepasang suami istri dan orang tua untuk anak kita, kita masih berusaha merintis usaha dari nol, maka dari itu kita juga siap dengan segala konsekuensi seperti pembagian tugas, entah dimulai dari jaga toko dan menjaga anak”

Dalam pernyataannya, terlihat bahwa ibu Hertik dan suaminya telah membangun kesadaran kolektif bahwa uang yang di hasilkan dari usaha harus dikelola bersama, sesuai fungsi dan kebutuhan keluarga.⁷⁶

Hal senada juga disampaikan Ibu Fitri sebagai Ibu yang bekerja di Pasar Ambulu.

Ibu Fitri menunjukkan pemahaman kuat dalam mengelola keuangan, ia menyampaikan bahwa berdagang membuatnya lebih mandiri secara finansial dan tidak bergantung pada suami. Ia

⁷⁵ Ibu Zahra, diwawancarai oleh peneliti, Jember 26 April 2025

⁷⁶ Ibu Hertik, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 April 2025

mengatakan:

“dengan saya berdagang, saya bisa membeli apapun dengan uang saya sendiri”

Pertanyaan ini menunjukkan bahwa Ibu Fitri menggunakan penghasilannya dengan penuh kesadaran, tidak hanya untuk konsumsi, tetapi juga sebagai bentuk pemberdayaan diri dan kemandirian ekonomi. Ia mengolah uangnya untuk memenuhi kebutuhan pribadi tanpa membebani keuangan keluarga, dan tetap menjaga keseimbangan dalam rumah tangga⁷⁷

Hal senada juga disampaikan Ibu Zulfa dengan menyatakan

“Dampaknya ya sangat pengaruh terhadap ekonomi saya, saya juga bisa berdiri sendiri meskipun tanpa suami, saya juga bisa menyekolahkan anak-anak saya, mengajak mereka berlibur dan memberikan les untuk mereka.”⁷⁸

Dengan wawancara tersebut, dapat kita fahami bahwa para informan telah menerapkan prinsip penggunaan uang secara tertib dan fungsional dalam kehidupan sehari-hari. Mereka tidak hanya berjuang mendapatkan penghasilan, tetapi juga memastikan bahwa pengelolannya membawa dampak nyata bagi kesejahteraan dan masa depan keluarga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

5) Menjaga Hubungan /Pergaulan Sosial Yang Sehat

Menjaga hubungan sosial yang sehat merupakan bagian penting dari keseimbangan peran perempuan, baik sebagai ibu rumah tangga maupun pedagang. Hubungan sosial yang sehat tidak hanya menciptakan lingkungan yang harmonis, tetapi juga menjadi sumber dukungan moral dan emosional bagi perempuan dalam

⁷⁷ Ibu Fitri, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 April 2025

⁷⁸ Ibu Zulfa, diwawancarai oleh peneliti, Jember 26 April 2025

menghadapi tantangan peran gandanya.

Berdasarkan hasil wawancara para informan menunjukkan bahwa mereka menjalani hubungan sosial dengan baik, baik di lingkungan keluarga, tetangga, maupun sesama pedagang di pasar. Sikap terbuka saling membantu, dan komunikasi yang baik menjadi perinsip yang mereka pegang dalam membangun relasi sosial yang sehat.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Elik sebagai Ibu yang bekerja di Pasar Ambulu.

Ibu Elik menyatakan bahwa ia merasa terbantu secara sosial karena memiliki banyak teman pedagang yang memberikan dukungan, baik secara emosional maupun dalam bentuk kerja sama, iya berkata:

“Ada, jadi punya banyak teman yang mendukung.”

Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komunitas pasar bukan hanya sebagai tempat mencari penghasilan, tetapi juga menjadi ruang interaksi sosial yang positif dan saling menguatkan⁷⁹

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Fitri sebagai Ibu yang bekerja di Pasar Ambulu.

Ibu Fitri meski masih muda juga merasakan pentingnya menjaga keharmonisan hubungan dengan suami dan lingkungan sekitar. Ia menyadari bahwa kualitas hubungan sosial turut menentukan keharmonisan rumah tangga, ia berkata:

⁷⁹ Ibu Elik, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 April 2025

“saya selalu luangkan waktu untuk quality time bersama keluarga”

Hal ini menunjukkan bahwa pergaulan sosial yang sehat di mulai dari keluarga, lalu meluas ke masyarakat sekitar.⁸⁰

Sama dengan Ibu Zulfa sebagai Ibu yang bekerja di pasar Ambulu.

Ibu Zulfa menegaskan pentingnya dukungan dari lingkungan sekitar, terlebih karena ia single parent. Ia mengaku banyak mendapatkan dukungan dari keluarga, teman, dan saudara dalam menjalankan peran gandanya:

“alhamdulillah keluarga saya, teman-teman, saudara banyak yang mendukung saya”

Dukungan sosial semacam ini menjadi pondasi emosional bagi Ibu Zulfa dalam menghadapi beban ganda, sehingga ia tidak merasa sendirian dalam menjalani tanggung jawab sebagai Ibu dan pencari nafkah.⁸¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu zahra, ia mengatakan

“Kalau komunitas ya tidak ada, hanya mungkin perkumpulan arisan atau tabungan saja.”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwa perempuan berdagang tidak hanya fokus pada aktivitas ekonomi dan rumah tangga, tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi, mereka menjalin hubungan interpersonal yang sehat, menjadikan relasi sosial sebagai sumber kekuatan dan semangat, serta menjaga keharmonisan dalam keluarga maupun komunitas. Pergaulan sosial

⁸⁰ Ibu Fitri, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 April 2025

⁸¹ Ibu Zulfa, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 April 2025

⁸² Ibu Zahra, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 April 2025

yang sehat menjadi salah satu kunci penting bagi para perempuan ini dalam menjalankan peran gandanya secara utuh dan seimbang.

6) Memenuhi Fungsi Istri Terhadap Suami Sebaik-baiknya

Dalam kehidupan rumah tangga, seorang istri memiliki peran penting untuk menjaga keharmonisan, mendukung suami baik secara emosional maupun fungsional, serta turut berkontribusi dalam kestabilan ekonomi keluarga. Dari hasil wawancara dengan pedagang perempuan di Pasar Ambulu, tampak bahwa mereka menjalankan peran istri dengan penuh tanggung jawab meskipun dihadapkan pada tantangan sebagai pelaku usaha.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Zahra sebagai Ibu yang berdagang di Pasar Ambulu.

Ibu Zahra menjelaskan bahwa meskipun suaminya sering berada di laut karena profesinya sebagai nelayan, mereka tetap berusaha saling membantu dalam mengolah rumah tangga. Baginya, fungsi sebagai istri tetap dijalankan secara optimal dengan cara saling menggantikan peran jika salah satu sedang tidak dapat melaksanakan tugasnya, ia mengungkapkan:

“suami saya yang bekerja, tetapi dia tetap membantu saya mengerjakan pekerjaan domestik. Begitu juga saya, meskipun saya ikut cari uang, tetapi tetap melakukan pekerjaan rumah.”.⁸³

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Elik sebagai Ibu yang

⁸³ Ibu Zahra, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 April 2025

berdagang di Pasar Ambulu

Ibu Elik menegaskan bahwa ia selalu berupaya untuk menjaga keseimbangan antara pekerja dan peran domestiknya. Ia menyatakan bahwa waktu malam hari sepenuhnya didedikasikan untuk keluarga, setelah seharian berdagang. Ia menyampaikan:

“perinsip saya uang jalan, keluarga juga jalan. Jadi saya hanya berjualan saat pagi sampai sore hari, untuk malam hari saya full di rumah dengan anak-anak dan mengurus rumah”.

Selain itu juga ada pembagian peran yang sehat antara dirinya dan suami. Suaminya berperan mengantarkan anak-anak sekolah, sementara dirinya fokus berdagang. Kolaborasi seperti ini mencerminkan hubungan suami istri yang saling mendukung dan menegaskan bahwa Ibu Elik tidak melepaskan fungsi utamanya sebagai seorang istri.⁸⁴

Ibu Zulfa mengatakan dalam proses wawancara

“Semoga ibu-ibu di luar sana yang sama persis seperti saya posisinya, diberikan kekuatan kesehatan agar bisa mengurus semua dengan baik.” Ibu Zulfa adalah single parent, jadi tidak menjalankan fungsi sebagai istri dalam konteks suami-istri aktif. Tapi ia berperan ganda sebagai ibu dan kepala keluarga, dan tetap menjaga rumah tangga secara menyeluruh.⁸⁵

Ibu Yatik dalam wawancaranya juga mengatakan

“Saya dan suami sudah punya perjanjian kalau sekiranya bisa dilakukan sendiri atau pas waktu senggang tugas yang ada di rumah bisa dilakukan sendiri tanpa harus menunggu saya.”⁸⁶

Ibu hertik juga sama halnya, ia mengatakan

“Dampak itu bisa menjadi baik jikalau kita suami istri sekaligus peran sebagai orang tua memiliki pemikiran yang

⁸⁴ Ibu Elik, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 April 2025

⁸⁵ Ibu Zulfa, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 April 2025

⁸⁶ Ibu Yatik, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 April 2025

logis dan positif terhadap keluarga kita dan tidak menerapkan sikap patriarki. Sebelum menikah saya memutuskan untuk deep talk bersama suami saya... apa yang cocok kita sepakati... dan membuang sikap patriarki.”⁸⁷

Dalam kehidupan rumah tangga, fungsi istri terhadap suami merupakan aspek fundamental yang tidak dapat ditinggalkan meskipun seorang perempuan mampu memiliki peran tambahan di luar rumah, seperti menjadi dagang. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa para perempuan yang menjalani peran ganda tetap berusaha secara maksimal dalam memenuhi fungsi mereka sebagai istri. Mereka tidak hanya melaksanakan tugas-tugas rumah tangga, tetapi juga menjaga keharmonisan, memberikan dukungan emosional kepada suami, dan turut membantu meningkatkan ekonomi keluarga.

Mereka menyadari bahwa peran sebagai istri bukan hanya persoalan teknik seperti memasak, mencuci, atau membersihkan rumah, tetapi juga menyangkut keterlibatan aktif dalam membangun komunikasi yang baik dengan suami, saling membantu dalam aktivitas sehari-hari, serta menjaga keintiman dan keharmonisan rumah tangga. Salah satu bentuk nyata dari pemenuhan fungsi ini adalah adanya pembagian tugas antara suami dan istri. Di beberapa keluarga, suami turut membantu dalam hal-hal domestik mengantarkan anak, mencuci, atau sekedar

⁸⁷ Ibu Hartik, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 April 2025

memahami anak belajar, yang menunjukkan bahwa relasi pernikahan dijalankan atas dasar kerja sama dan saling pengertian.

Sebagian besar perempuan pedagang juga berkomitmen untuk memastikan bahwa kebutuhan suami tetap menjadi prioritas, terutama di waktu-waktu penting seperti pagi hari sebelum berdagang dan malam hari setelah aktivitas berdagang selesai. Di waktu malam, mereka memanfaatkan kesempatan untuk kembali hadir secara penuh di tengah keluarga, memberikan perhatian kepada suami dan anak-anak, serta menjaga suasana rumah tetap harmonis. Aktivitas seperti makan malam bersama, bercengkrama sebelum tidur, atau sekedar berbagi cerita menjadi bagian dari upaya untuk tetap menjalankan fungsi sebagai istri dengan penuh cinta dan tanggung jawab.

Secara keseluruhan, para perempuan berdagang ini menunjukkan bahwa fungsi istri terhadap suami tetap dapat dijalankan secara optimal, meskipun dalam konteks peran ganda. Mereka tidak hanya menjadi pengurus rumah tangga. Tetapi juga partner yang saling mendukung, baik dalam aspek emosional, praktis, maupun ekonomi. Keteguhan dan kemampuan mereka dalam menjalankan peran ini menjadi bukti nyata bahwa perempuan mampu hadir dalam dua ranah sekaligus, “rumah dan pasar” tanpa mengabaikan nilai-nilai penting dalam kehidupan pernikahan.

2. Faktor Yang Menjadi Hambatan Bagi Pedagang Ibu Rumah Tangga Di Pasar Ambulu Dalam Membina Keluarga Sejahtera

Sebagai seorang pekerja sekaligus ibu rumah tangga, ada beberapa faktor yang menjadikan terhambatnya tugas pekerjaan yang dilakuakn oleh ibu-ibu yang berdagang di Pasar Ambulu, meskipun begitu tidak menjadi pengaruh besar untuk Ibu-ibu menjalankan perannya, mereka tetap memberikan yang terbaik kepada keluarganya, meskipun tidak maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pedagang ibu rumah tangga di Pasar Ambulu, terungkap bahwa dalam upaya membina keluarga sejahtera, mereka menghadapi sejumlah hambatan yang cukup kompleks. Hambatan utama yang paling dirasakan adalah keterbatasan waktu. Para ibu harus membagi perhatiannya antara menjalankan usaha dagang dan mengurus rumah tangga. Aktivitas berdagang yang dilakukan sejak pagi hingga sore hari sering kali menyita waktu mereka untuk mendampingi anak-anak, baik dalam hal pendidikan, kebutuhan emosional, maupun kegiatan keluarga lainnya. Meskipun malam hari dimanfaatkan untuk berkumpul bersama keluarga, namun interaksi kebersamaan tetap terbatas.

Selain itu kelelahan fisik dan emosional menjadi tantangan tersendiri. Tantangan untuk tetap menjalankan pekerjaan rumah seperti memasak, membersihkan rumah, mencuci, dan merawat anak-anak tidak berkurang meskipun mereka telah mengahbiskan waktu seharian di pasar. Kondisi ini sering kali menyebabkan para ibu merasa lelah secara fisik dan tertekan secara emosional. Tidak jarang muncul perasaan bersalah karena

merasa belum maksimal dan memenuhi peran sebagai ibu dan istri. Rasa tanggung jawab yang tinggi sering kali membuat mereka memaksakan diri untuk tetap menjalankan semua peran tersebut meski dalam keadaan lelah, dan hal ini berpotensi memengaruhi keharmonisan keluarga.

Hambatan lain yang muncul adalah tantangan dalam mendampingi pendidikan anak. Sebagian ibu berupaya mengatasi hal ini dengan cara mengeleskan anak-anaknya atau meminta bantuan dari anggota keluarga, namun mereka menyadari bahwa peran langsung orang tua dalam mendidik anak tidak dapat sepenuhnya digantikan. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran terhadap perkembangan anak yang mungkin menjadi kurang terawasi secara maksimal, baik dari aspek akademik maupun perilaku.

Dalam konteks dukungan keluarga, sebagian informan mengaku memiliki pasangan atau anggota keluarga yang membantu, seperti mengantar anak sekolah atau membantu pekerjaan rumah. Namun sebagai ibu yang menjalani peran sebagai orang tua tunggal, seperti halnya Ibu Zulfa, seluruh beban ekonomi dan tanggung jawab domestik harus ditanggung sendiri, sehingga tekanan yang dihadapi jauh lebih berat. Dukungan eksternal dari teman, saudara, atau komunitas memang ada, namun sifatnya lebih kepada dukungan oral dan sosial, bukan bantuan langsung dalam mengurangi beban pekerjaan.

Secara keseluruhan, hambatan-hambatan yang dihadapi oleh para pedagang Ibu rumah tangga di Pasar Ambulu lebih banyak bersumber pada keterbatasan waktu, kelelahan fisik dan psikis, serta kurangnya waktu

pendampingan terhadap anak. Semua itu menjadi tantangan serius dalam usaha mereka membina keluarga sejahtera. Meski begitu, mereka tetap berusaha menjalankan peran ganda ini dengan sebaik mungkin, berharap dapat menjaga keseimbangan antara kebutuhan ekonomi dan keharmonisan keluarga.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Elik sebagai Ibu yang berdagang di Pasar Ambulu.

Ibu Elik menjelaskan bahwa tanggung jawab sebagai pedagang dan ibu rumah tangga tidak selalu dapat berjalan seimbang, ia menyatakan:

“mungkin untuk membina keluarga sejahtera masih belum maksimal karena tidak selalu bisa membagi waktu dengan pendidikan anak-anak”.

Meskipun Ibu Elik hanya berdagang sampai sore dan malam harinya digunakan untuk bersama keluarga, tetapi ada rasa kurang optimal dalam mendampingi anak-anak, terutama dalam hal pendidikan. Ia berupaya mengatasinya dengan mengalokasikan waktu untuk membantu anak-anak belajar di rumah, namun tetap merasa keterlibatannya sebagai ibu belum maksimal.⁸⁸

Hal yang sama juga dialami oleh Ibu Zulfa sebagai Ibu yang bekerja di Pasar Ambulu.

Ibu Zulfa harus mengurus dua anak sekaligus mengolah toko sembako dan peralatan sekolah. Ibu Zulfa mengaku bahwa waktu menjadi tantangan terbesar baginya:

“mungkin menurut saya kurang bagus ya karena waktu akan terbagi, begitu juga kewajiban kita sebagai ibu yang harus merawat rumah dan anak-anak”

Namun Ibu Zulfa tetap berusaha menjalankan tanggung jawabnya sebaik mungkin, dengan membagi waktu secara efisien dan

⁸⁸ Ibu Elik, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 April 2025

memprioritaskan anak-anaknya saat di rumah.⁸⁹

Sementara itu Ibu Zahra sebagai Ibu yang bekerja di Pasar Ambulu juga mengalami hal yang sama:

Ibu Zahra menyampaikan kendala yang serupa, meskipun dalam keluarga yang masih utuh. Ia mengaku bahwa meskipun ada pembagian tugas dengan suami, tetap saja ada momen ketika perannya sebagai ibu terasa kurang maksimal:

“kadang saya merasa waktu saya untuk anak-anak malah terbagai dengan berdagang atau sekedar menyiapkan dagangan”

Ibu Zahra juga merasa tidak tega membebankan pekerjaan rumah pada anak-anaknya karena masih kecil. Meskipun demikian, ia berusaha mengatasi keterbatasan ini dengan melibatkan suaminya dalam pekerjaan rumah tangga dan menyempatkan diri berkumpul bersama anak-anak pada malam hari:

“kami mesti memiliki waktu untuk berkumpul bersama seperti makan malam”⁹⁰

Dari ketiga responden ini menunjukkan bahwa meskipun mereka memiliki motivasi kuat untuk membantu ekonomi keluarga, beban ganda yang mereka tanggung seringkali menjadi pengahambat dalam mewujudkan keluarga yang sejahtera secara utuh. Tantangan utama berupa waktu, tekanan fisik dan emosional, serta rasa bersalah karena tidak dapat sepenuhnya mendampingi anak-anak, menjadi dinamika yang harus mereka hadapi setiap hari. Upaya mereka dalam mengatur waktu, membagi tanggung jawab dengan pasangan atau anak, serta mencari dukungan eksternal menjadi cara-cara untuk mengatasi hambatan tersebut, meskipun hasilnya belum sepenuhnya memuaskan menurut mereka

⁸⁹ Ibu Zulfa, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 April 2025

⁹⁰ Ibu Zahra, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 April 2025

sendiri.

Faktor yang menjadi hambatan bagi pedagang Ibu rumah tangga di Pasar Ambulu dalam membina keluarga sejahtera, yaitu diantaranya:

a. Faktor yang menjadi hambatan

Faktor-faktor yang menjadi hambatan bagi pedagang Ibu rumah tangga di Pasar Ambulu dalam membina keluarga sejahtera meliputi keterbatasan waktu, kelelahan fisik dan psikis, serta kurangnya perhatian terhadap pendidikan dan kebutuhan anak. Hambatan-hambatan ini muncul sebagai konsekuensi dari peran ganda yang dijalankan para ibu, yaitu sebagai pencari nafkah sekaligus pengolah rumah tangga.

1) Keterbatasan Waktu

Keterbatasan waktu menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh perempuan pedagang di Pasar Ambulu dalam menjalankan peran gandanya sebagai ibu rumah tangga dan pelaku usaha. Keterbatasan ini terlihat dari bagaimana mereka berjuang membagi waktu antara tanggung jawab domestik dan usaha dagang, kondisi ini hampir dirasakan oleh seluruh informan, meskipun mereka memiliki cara berbeda dalam mengahdapinya.

Dengan wawancara salah satu informan yakni, Ibu Zulfa, seorang janda yang menghidupi 2 anaknya sendiri, menyebutkan bahwa :

waktu adalah tantangan terbesar yang dihadapi, namun iya juga menambahkan bahwa dirinya terus berusaha

mengatur waktu sebaik mungkin agar tetap dapat menjalankan peran sebagai ibu sekaligus pedagang. Dengan bantuan dua karyawan di tokonya, ia bisa sedikit lebih fleksibel dalam mengatur aktivitas rumah dan usaha, meski tetap merasa harus memperbaiki manajemen waktunya. Ia mengatakan:

“waktu, karena itu saya masih berusaha untuk mengatur waktu sebaik mungkin”.⁹¹

Sementara itu Ibu Zahra, menyampaikan bahwa walaupun tidak merasa memiliki kendala besar, ia tetap merasakan pembagian waktu dengan anak menjadi tantangan, ketika harus menyiapkan dagangan. Namun suami dan anak-anak turut membantu, sehingga ia masih dapat menyisihkan waktu untuk berkumpul bersama keluarga, seperti saat makan malam. Ia mengatakan:

“kadang saya merasa waktu saya untuk anak-anak malah terbagi dengan berdagang atau sekedar menyiapkan dagangan....tapi anak saya menguatkan dan mengatakan bahwa mereka bisa sendiri”

Walaupun terasa berat, ia tetap menjalani peran tersebut dengan dukungan suami dan anak-anak. Di malam hari, ia memastikan waktu berkumpul tetap ada:

“kami pastikan memiliki waktu berkumpul bersama seperti makan malam”⁹²

Serupa dengan itu, Ibu Elik mengakui bahwa kurangnya waktu untuk keluarga menjadi kendala utama. Ia mengatasi hal tersebut dengan membatasi jam berdagang hanya sampai sore hari, sehingga malam hari dapat difokuskan untuk keluarga. Ia menjelaskan:

⁹¹ Ibu Zulfa, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 April 2025

⁹² Ibu Zahra, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 April 2025

“kurang perhatian pada anak, kelelahan, pusing.”

Namun, ia tetap berusaha menjalani keduanya dengan prinsip sederhana namun kuat:

“prinsip saya, uang jalan, keluarga jga jalan. Jadi saya hanya berjualan saat pagi sampai sore hari, untuk malam hari saya full di rumah dengan anak-anak dan mengurus rumah kecuali ada acara seperti pengajian atau yasinan”⁹³.

Pada titik ini, muncul bentuk konflik peran, yaitu saat informan menyampaikan bahwa waktu bersama anak-anak kadang berkurang karena berdagang. Dalam pandangan Biddle, konflik peran muncul ketika tuntutan dua peran berbeda dalam hal ini sebagai ibu dan pedagang tidak bisa dipenuhi secara maksimal dalam waktu yang sama. Hal ini menimbulkan tekanan internal, seperti rasa bersalah, kelelahan emosional, bahkan frustrasi. Namun, para informan menyiasatinya dengan manajemen waktu yang baik, dukungan dari pasangan, dan strategi adaptif lainnya. Maka dari itu, konflik yang muncul tidak serta merta menjadi penghalang, tapi justru memperkuat kepuasan peran, yaitu perasaan puas karena berhasil menjalankan dua peran penting sekaligus. Ini juga menunjukkan bahwa mereka telah menginternalisasi kedua peran tersebut dan menemukan makna dalam pelaksanaannya sesuai dengan prinsip dalam teori peran, di mana individu merasa utuh ketika mampu menjalankan seluruh identitas sosialnya secara harmonis.

⁹³ Ibu Elik, diwawancari oleh peneliti, Jember, 26 April 2025

Berdasarkan wawancara tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwa keterbatasan waktu bukan sekedar kendala teknis, tetapi juga mempengaruhi psikologis para ibu, terutama rasa bersalah terhadap anak. Meskipun begitu, para informan menunjukkan resiliensi dan strategi adaptif yang luar biasa, seperti membatasi jam dagang, membagi tugas rumah tangga dengan pasangan, hingga memanfaatkan waktu-waktu kecil untuk menciptakan kedekatan dengan keluarga.

2) Kelelahan Fisik dan Emosional

Mengelolah dua peran sekaligus menyebabkan kelelahan secara fisik dan emosional. Tuntutan terus menerus dalam menjalankan usaha di pasar, disertai dengan pekerjaan rumah tangga, seperti memasak, membersihkan dan mengurus anak, sering menguras energi para ibu-ibu, kelelahan ini berdampak pada kemampuan mereka untuk menyediakan waktu dan perhatian yang cukup bagi keluarga, serta menjaga keharmonisan hubungan dalam rumah tangga.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Fitri sebagai Ibu yang Berdagang di Pasar Ambulu

Ibu Fitri juga merasakan dampak langsung dari beban ganda yang dijalani. Meskipun usianya masih tergolong muda dan aktivitas berdagang dilakukan dari rumah serta melalui media sosial, kelelahan tetap menjadi bagian dari kesehariannya. Ia

mengungkapkan

“terkadang emosi yang suka naik turun di kala sedang lelah dan sedang sibuk-sibuknya”.

Pertanyaan ini memperlihatkan adanya kelelahan emosional yang muncul akibat tekanan dalam pengolahan pekerjaan rumah dan usaha secara bersamaan. Ia tidak hanya bertanggung jawab atas pekerjaan domestik seperti memasak dan membersihkan rumah, tetapi juga harus aktif melakukan penjualan dan follow-up pelanggan online.

Kelelahan fisik yang dirasakan juga mempengaruhi kestabilan emosionalnya. Namun, ia menyadari pentingnya pengendalian diri dari ketenangan dalam menjaga keharmonisan keluarga:

“tentunya diri saya sendiri harus menyadari emosi yang naik turun akan berdampak buruk lagi keharmonisan keluarga, saya akan menenangkan diri saya terlebih dahulu dan biasanya akan membaik dengan sendirinya”⁹⁴

Strategi yang di ambil lebih menekankan pada pengolahan emosi secara internal, yaitu dengan refleksi dan menyadari dampak dan stres yang dialami. Ini menunjukkan bahwa meskipun dukungan dari suami disebutkan cukup kuat dalam aktivitas harian, tanggung jawab emosional tetap terasa berat dan harus ia tangani

secara pribadi. Lebih lanjut, Ibu Fitri menyebutkan:

“yang pasti berdampak pada kurangnya istirahat untuk diri saya sendiri, saya harus mengurus rumah dan mengurus suami juga.”

Kalimat ini menegaskan bahwa kelemahan fisik dan kurangnya waktu untuk diri sendiri menjadi tantangan nyata dalam menjalani peran ganda. Meski belum memiliki anak, tekanan tetap dirasakan dalam menjaga keseimbangan antara peran sebagai istri dan pelaku usaha.⁹⁵

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Zahra sebagai Ibu yang

Berdagang di Pasar Ambulu

⁹⁴ Ibu Fitri, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 April 2025

⁹⁵ Ibu Fitri, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 April 2025

Ibu Zahra mengaku tidak memiliki kendala besar dalam menjalankan peran ganda, dalam narasi percakapannya terlihat adanya kelelahan terselubung yang muncul terutama ketika harus membagi waktu antara anak-anak dan aktivitas berdagang:

‘kadang saya merasa waktu saya untuk anak-anak malah terbagi dengan berdagang atau sekedar menyiapkan dagangan.’”

Pertanyaan ini tidak hanya mencerminkan keterbatasan waktu, tapi juga beban mental dan perasaan bersalah karena tidak dapat membersamai anak secara penuh. Ia menambahkan bahwa untuk mengatasi itu, ia berusaha mempercayakan anak-anak untuk lebih mandiri, meskipun dalam hatinya merasa tidak tega:

“tapi saya kadang tidak tega, saya merasa itu kan tanggung jawab saya sebagai seorang ibu. Tapi anak saya menguatkan dan mengatakan bahwa mereka bisa sendiri.”⁹⁶

Kelelahan emosional ini bersumber dari konflik batin antara tanggung jawab sebagai ibu dan kewajiban mencari nafkah.

Meskipun dukungan dari suami dan anak, tetap saja ada beban psikologis yang ia tanggung secara pribadi.

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat kita pahami bahwa kelelahan fisik dan emosional adalah bagian tak terpisahkan dari realitas perempuan berdagang. Mereka tidak hanya menghadapi tuntutan pekerjaan yang berat secara jasmani, tetapi juga harus mengelolah perasaan bersalah, stres, dan beban psikologis karena tidak bisa sepenuhnya hadir untuk keluarga. Meskipun demikian, mayoritas dari mereka menunjukkan kemampuan adaptasi dan

⁹⁶ Ibu Zahra, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 April 2025

ketangguhan melalui strategi pembagian tugas, manajemen waktu, serta penguatan peran keluarga sebagai sistem pendukung.

3) Tantangan Dalam Mendidik Dan Mengawal Anak.

Sejumlah ibu mengakui bahwa keterbatasan waktu berdagang membuat mereka sulit mendampingi pendidikan dan perkembangan anak secara langsung. Meski beberapa mengatasi kendala ini dengan mengandalkan bimbingan dari pihak ketiga (misalnya guru les), kehadiran langsung sebagai figur pendamping dalam proses belajar anak tetap berkurang. Hal ini dikhawatirkan dapat mempengaruhi pembentukan karakter dan kemandirian anak.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Hertik sebagai Ibu yang berdagang di Pasar Ambulu:

Ibu Hertik yang memiliki usaha dari rumah agar tetap bisa dekat dengan anak. Ia menyatakan bahwa tantangan terbesarnya bukan hanya soal waktu, tetapi juga energi dan kestabilan emosi.

“terkadang lelah, tetapi saya tetap bersyukur bisa berdagang sambil tetap mendampingi anak dari dekat.”

Ia menekankan pentingnya pembagian tugas dengan suami dan kedisiplinan dalam manajemen waktu agar peran ganda dapat dijalani dengan seimbang.⁹⁷

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Zahra sebagai Ibu yang bekerja di Pasar Ambulu:

Ibu Zahra merasakan tekanan emosional karena harus mengandalkan anak-anak dalam hal-hal tertentu, seperti

⁹⁷ Ibu Hertik, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 April 2025

menyiapkan kebutuhan sekolah sendiri. Meskipun meras bersalah, ia tetap berusaha menjaga keterlibatan emosional dengan menyempatkan waktu untuk makan malam bersama keluarga dan menemani anak-anak belajar, ia menyampaikan:

“saya merasa itu tanggung jawab saya sebagai ibu, tapi anak saya menguatkan dan bilang mereka bisa sendiri.”⁹⁸

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Zulfa sebagai Ibu yang bekerja di Pasar Ambulu:

Ibu Zulfa seorang janda yang membesarkan dua anak seorang diri, juga mengalami tantangan yang sama. Dengan latar belakang sebagai single parent, ia harus membagi waktu secara ketat antara bekerja di toko dan mengurus anak-anak di rumah. Ia mengatakan:

“waktu itu kendala terbesar saya, saya harus bisa atur semuanya sendiri. Tapi anak-anak bantu juga, terutama pekerjaan rumah seperti mencuci piring.”

Untuk memastikan pendidikan anak-anaknya tidak terabaikan, ia pun mengupayakan les tambahan. Ia menambahkan bahwa usahanya berdampak positif pada karakter anak-anaknya yang tumbuh menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab.⁹⁹

Berdasarkan wawancara tersebut, terlihat bahwa tantangan dalam mendidik dan mengawal anak-anak bukan hanya berkaitan dengan waktu dan tenaga, tetapi juga menyangkut usaha menjaga hubungan emosional yang erat antara ibu dan anak. Meskipun masing-masing memiliki cara berbeda dalam menghadapinya, para

⁹⁸ Ibu Zahra, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 April 2025

⁹⁹ Ibu Zulfa, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 April 2025

informan tetap menjadikan pendidikan dan kesejahteraan anak sebagai prioritas utama dalam kehidupan mereka.

4) Tekanan Psikologis dan Perasaan Bersalah

Beban ganda sebagai pedagang dan ibu rumah tangga sering menimbulkan tekanan psikologis. Sebagian ibu merasa bersalah karena tidak dapat sepenuhnya memberikan waktu atau perhatian yang optimal pada anak-anak dan rumah tangga. Perasaan ini muncul dari keinginan untuk menjadi seorang ibu yang ideal sekaligus menjalankan usaha yang mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Fitri sebagai Ibu yang bekerja di Pasar Ambulu

Ibu Fitri mengungkapkan adanya perubahan suasana hati yang terjadi saat kelelahan melanda:

“terkadang emosi yang suka naik turun di kala sedang lelah dan sedang sibuk-sibuknya”

Ibu Fitri menyadari bahwa kondisi emosional ini bisa berdampak buruk pada keharmonisan keluarga, sehingga ia berusaha menenangkan diri untuk menjaga suasana rumah tetap kondusif.¹⁰⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Hertik sebagai Ibu yang bekerja di Pasar Ambulu

Ibu Hertik mengatakan bahwa lelah sudah menjadi bagian dan keseharian, namun tetap harus dihadapi dengan penuh

¹⁰⁰ Ibu Fitri, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 April 2025

keadaran dan tanggung jawab:

“mungkin sedikit lelah tepi hidup itu tetap berjalan dan kita tetap mau berusaha.”

Walaupun mengaku adanya kelelahan, Ibu Hertik tetap kmitmen untuk menyeimbangkan perannya sebagai pedagang, istri, sekaligus ibu.¹⁰¹

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Zulfa sebagai Ibu yang berdagang di Pasar Ambulu:

Ibu Zulfa juga muncul perasaan bersalah, terutama

berkaitan dengan kurangnya perhatian terhadap anak-anak.

“mungkin menurut saya kurang bagus ya karena waktu akan terbagi begitu juga kewajiban kita sebagai ibu yang harus merawat rumah dan anak-anak.”

Ibu Zulfa menyadari bahwa meskipun usahanya mampu menopang ekonomi keluarga, namun dari sisi perhatian dan kehadiran fisik untuk anak-anaknya, ia merasa belum maksimal.¹⁰²

Sementara itu Ibu Zahra sebagai Ibu yang berdagang di Pasar Ambulu juga menyampaikan.

Ibu Zahra mengalami dilema batin ketika harus

mengajarkan kemandirian kepada anak-anak.

“saya merasa itu kan tanggung jawab saya sebagai seorang ibu, tapi anak saya menguatkan dan mengatakan bahwa meraka bisa sendiri.”

Perasann bersalah tersebut terus menghantui, meskipun anak-anak menunjukkan sikap mandiri dan pengertian terhadap kondisi keluarga.¹⁰³

Berdasarkan wacara tersebut, terlihat bahwa meskipun menghadapi tekanan psikologis dan rasa bersalah, para informan tetap berusaha mencari solusi untuk mempertahankan

¹⁰¹ Ibu Hertik, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 April 2025

¹⁰² Ibu Zulfa, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 April 2025

¹⁰³ Ibu Zahra diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 April 2025

keharmonisan keluarga. Strategi seperti membagi tugas dengan suami, memanfaatkan waktu malam untuk bersama keluarga, sehingga mempercayakan sebagian urusan rumah kepada anak-anak yang lebih dewasa, menjadi pilihan yang diambil untuk menjaga keseimbangan peran.

5) Keterbatasan Dukungan Keluarga

Meskipun beberapa keluarga memberikan dukungan, misalnya pembagian tugas dengan suami atau bantuan dari kerabat. Tidak semua pedagang ibu rumah tangga mendapatkan bantuan yang optimal. Keterbatasan dukungan ini terutama dirasakan oleh ibu yang hidup sebagai single parent, sehingga mereka harus menanggung tanggung jawab baik dalam aspek ekonomi maupun domestik secara penuh.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Zahra sebagai Ibu yang berdagang di Pasar Ambulu

Ibu Zahra mengungkapkan bahwa dirinya tidak banyak mendapatkan bantuan dari anak-anaknya dalam urusan rumah tangga. Ibu Zahra merasa perlu tetap mengerjakan sebagian besar pekerjaan sendiri, meskipun sebenarnya anak-anak sudah cukup besar:

“anak-anak juga masih belum bisa diandalkan. Mungkin kalau hanya menyapu rumah dan menyiapkan kepentingan nya sendiri selebihnya saya tidak tega memintai tolong mereka melakukan pekerjaan rumah lain.”

Keterbatasan ini membuat Ibu Zahra harus mengandalkan kekuatan dirinya sendiri untuk menyelesaikan semua

pekerjaan, meskipun harus membagi waktu dengan aktivitas berdagang.¹⁰⁴

Kondisi serupa juga dirasakan oleh Ibu Zulfa sebagai Ibu yang berdagang di Pasar Ambulu.

Ibu Zulfa sebagai ibu single parent yang mengandalkan anak-anaknya untuk membantu tugas domestik. Meskipun demikian, ia menyadari bahwa keterbatasan usia dan kemampuan anak-anaknya membuat bantuan yang diberikan belum sepenuhnya meringankan bebannya:

“kalau anak-anak kadang memabntu mencuci baju atau piring setelah selesai makan, tapi selebihnya tetap saya yang mengerjakan.”

Ketiadaan pasangan dalam mendukung tugas sehari-hari membuat Ibu Zulfa harus lebih keras membagi perhatian anatra pekerjaan dan rumah tangga.¹⁰⁵

Sementara itu, Ibu Fitri sebagai Ibu yang berdagang di Pasar Ambulu.

Ibu Fitri juga merasakan keterbatasan dukungan, meskipun dalam bentuk berbeda. Ia menyatakan bahwa sebagai besar pekerjaan rumah tetap menjadi tanggung jawabnya, meskipun sesekali suami membantu:

“suami selalu membantu pekerjaan rumah seperti mencuci dan melipat baju, tapi tetap sebagian besar saya yang mengerjakan.”

Bagi Ibu Fitri, dukungan suami memang ada, tetapi tidak sepenuhnya mengurangi beban dometik yang harus ia tanggung sambil menjalankan usaha.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Ibu Zahra, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 April 2025

¹⁰⁵ Ibu Zulfa, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 April 2025

¹⁰⁶ Ibu Fitri, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 April 2025

Berdasarkan wawancara tersebut keterbatasan dukungan keluarga ini berkontribusi pada meningkatnya beban kerja perempuan yang menjalankan peran ganda. Meskipun berbagai upaya dilakukan untuk membagi tugas, kenyataannya sebagian besar tanggung jawab domestik tetap bertumpu pada perempuan. Hal ini memperkuat fakta bahwa dalam banyak kasus, perempuan pedagang di pasar tidak hanya bekerja untuk menompang ekonomi, tetapi juga menjadi penanggung jawab utama dalam urusan rumah tangga.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan metode penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti menemukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Peran Pedagang Ibu Rumah Tangga Di Pasar Ambulu Dalam Membina Keluarga Sejahtera.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa peran pedagang ibu rumah tangga di pasar Ambulu dalam membina keluarga sejahtera, ditemukan beberapa fakta penting mengenai peran ganda yang mereka jalani sebagai pedagang sekaligus ibu rumah tangga. Temuan ini menjelaskan dinamika keseharian mereka dalam membina kesejahteraan keluarga, meskipun dihadapkan dengan berbagai hambatan.

Temuan-temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori peran ganda, bahwa peran ganda adalah situasi ketika seseorang, dalam hal ini

perempuan, menjalankan dua peran sosial dalam aktu bersamaan, yaitu domestik dan publik, teori ini menjelaskan bahwa dorongan ekonomi sering kali membuat perempuan terjun ke dunia kerja tanpa meninggalkan tanggung jawab rumah tangga. Temuan ini mendukung argumen bahwasannya mayoritas informan menyatakan bahwa alasan utama mereka berdagang adalah membantu ekonomi keluarga.

Hal ini menunjukkan bahwa para informan telah melakukan identifikasi peran, yaitu proses di mana individu menyadari dan menerima peran-peran sosial yang dijalankan. Dalam konteks ini, para ibu tidak hanya menerima peran sebagai istri dan ibu rumah tangga, tetapi juga berperan sebagai pencari nafkah. Menurut Biddle, identifikasi peran terjadi ketika seseorang tidak hanya menjalankan perannya, tetapi juga menginternalisasi peran tersebut sebagai bagian dari identitas sosialnya.¹⁰⁷

Lebih lanjutnya, teori tentang fungsi istri dan ibu dalam keluarga yang menjelaskan bahwa perempuan tidak hanya bertugas secara biologis, tetapi juga mendidik anak, menjaga keuangan dan menjaga keharmonisan rumah tangga. Hal ini menggambarkan adanya kepuasan peran, yaitu kondisi di mana individu merasa mampu menjalankan berbagai peran sosial yang diimbangi dengan hasil yang memuaskan. Dalam teori peran menurut Biddle, kepuasan peran muncul ketika seseorang mampu menyeimbangkan harapan dari berbagai peran yang dijalani tanpa

¹⁰⁷ Bruce J. Biddle, *Role Theory: Expectations, Identities, and Behaviors* (New York: Academic Press, 1979), hlm. 4

mengorbankan salah satunya secara ekstrem. Keberhasilan informan dalam mendampingi anak dan bekerja menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menjalankan dua peran, tetapi juga merasa puas dengan hasilnya.¹⁰⁸

Kemudian, dari konsep keluarga sejahtera, BKKBN menyebutkan bahwa keluarga sejahtera adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan hidup secara material dan spiritual, serta menjalani hubungan yang harmonis. Ketika para informan, seperti Ibu Zulfa, Ibu Zahra, dan Ibu Firti, menyebutkan bahwa mereka bisa mencukupi kebutuhan makan, sekolah anak, bahkan menyisihkan kebutuhan untuk liburan atau menabaung, maka temuan ini menguatkan indikator keluarga sejahtera tahap II hingga III merupakan kondisi ideal yang ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, serta adanya hubungan harmonis antaranggota keluarga. Dalam teori kesejahteraan keluarga, kelima aspek tersebut menjadi indikator utama tercapainya keluarga sejahtera.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, mayoritas ibu rumah tangga yang juga berprofesi sebagai pedagang di Pasar Ambulu menyatakan bahwa kegiatan berdagang sangat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Penghasilan yang diperoleh dari berdagang digunakan untuk mencukupi keperluan sehari-hari keluarga, seperti membeli bahan makanan, membayar biaya pendidikan anak, hingga

¹⁰⁸ Bruce J. Biddle, *Role Theory: Expectations, Identities, and Behaviors* (New York: Academic Press, 1979), hlm. 4

memperbaiki kondisi tempat tinggal. Selain itu, meskipun memiliki kesibukan berdagang di pasar, para informan mengaku tetap mampu menjaga keharmonisan keluarga. Hal ini dapat dicapai melalui pembagian waktu yang mereka atur dengan baik antara aktivitas di pasar dan peran mereka sebagai ibu rumah.

Dengan demikian, meskipun memiliki peran ganda, para ibu pedagang tersebut tetap mampu menjalankan peran domestik dan ekonomi secara seimbang. Hal ini menunjukkan bahwa peran ganda tidak selalu menjadi hambatan dalam mewujudkan keluarga sejahtera, asalkan disertai dengan manajemen waktu dan dukungan dari anggota keluarga lainnya.

Selain itu, pendekatan kesejahteraan subjektif yang menjelaskan bahwa perasaan “cukup” dan “bahagia” menurut keluarga itu sendiri menjadi tolok ukur sejahtera, juga didukung oleh temuan di lapangan. Informan seperti Ibu Fitri dan Ibu Yatik menyebut keluarga mereka bahagia dan tidak berkekurangan, meskipun secara ekonomi tidak berlimpah.

Peran-peran ini mereka jalankan secara seimbang meskipun dihadapkan dengan berbagai keterbatasan. Para ibu menggunakan strategi adaptif seperti manajemen waktu, pembagian peran dengan suami, dan penyesuaian prioritas untuk menjalankan semua tanggung jawab tersebut.

a. Membantu Suami

Mayoritas informan menyatakan bahwa alasan utama mereka berdagang adalah untuk membantu meringankan beban ekonomi

suami. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Elik dan Ibu Zahra, penghasilan dari berdagang menjadi tambahan yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian Supriadi, yang menunjukkan bahwa perempuan berperan dalam kegiatan produktif karena pendapatan suami tidak mencukupi kebutuhan keluarga.

b. Mendidik Anak

Peran sebagai pendidik anak tetap dijalankan meskipun mereka sibuk berdagang. Informan seperti Ibu Fitri menekankan pentingnya mendampingi anak belajar sepulang berdagang. Ini relevan dengan penelitian Riyo Anggara, yang menunjukkan bahwa ibu berperan sebagai pembimbing emosional dan moral anak-anak di rumah, bukan hanya secara akademik tetapi juga dalam pembentukan akhlak.

c. Membereskan Urusan Rumah Tangga

Para ibu tetap menjalankan tanggung jawab domestik seperti memasak, mencuci, dan membersihkan rumah. Rutinitas ini dijalankan sebelum atau setelah aktivitas berdagang. Mereka berusaha memastikan bahwa rumah tetap menjadi tempat yang nyaman dan teratur bagi anggota keluarga. Peran ini menunjukkan komitmen mereka sebagai pengelola utama dalam rumah tangga.

d. Menggunakan Uang secara Tertib dan Fungsional

Para informan mengungkapkan bahwa mereka bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan rumah tangga, mulai dari belanja harian

hingga perencanaan tabungan. Mereka memprioritaskan kebutuhan penting dan berusaha menabung dari hasil dagang. Ini memperkuat teori bahwa perempuan memainkan peran strategis dalam menjaga keseimbangan finansial keluarga.

e. Menjaga Hubungan Sosial yang Sehat

Para informan aktif dalam kegiatan sosial seperti pengajian, arisan, dan gotong royong. Ini menjadi bentuk peran sosial mereka dalam menjaga relasi dan jaringan sosial yang sehat. Menurut teori peran ganda, keterlibatan dalam masyarakat merupakan bagian penting dari aktualisasi diri perempuan.

f. Memenuhi Fungsi Istri terhadap Suami secara Maksimal

Ibu-ibu pedagang tetap berusaha memenuhi kebutuhan emosional suami, menjaga komunikasi yang harmonis, dan menjaga suasana rumah tangga tetap kondusif. Mereka menyadari bahwa peran ini merupakan kunci dari ketahanan keluarga. Ini sesuai dengan perspektif dalam penelitian Nailatul Khoeriyah, bahwa keberhasilan peran domestik sangat bergantung pada keseimbangan komunikasi dan dukungan dalam rumah tangga.

Secara keseluruhan, keenam peran ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang berdagang di Pasar Ambulu tidak hanya menjalankan peran ganda, tetapi juga menjalankannya secara adaptif dan strategis. Penyesuaian yang mereka lakukan membuktikan bahwa peran ganda dapat menjadi kekuatan perempuan dalam membina keluarga yang

harmonis dan sejahtera.

Dalam konteks teori peran menurut Biddle, keberhasilan menjalankan peran ganda secara seimbang, walaupun penuh tantangan, dapat menjadi sumber kepuasan pribadi dan keharmonisan sosial. Perasaan cukup dan bahagia yang dialami informan menunjukkan bahwa individu mampu membentuk harmoni antara peran domestik dan publik, yang merupakan inti dari pelaksanaan peran sosial yang berhasil. Ini merupakan konfirmasi langsung terhadap konsep kesejahteraan subjektif.

2. Faktor Yang Menjadi Hambatan Bagi Pedagang Ibu Rumah Tangga Di Pasar Ambulu Dalam Membina Keluarga Sejahtera

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa faktor yang menjadi hambatan bagi pedagang ibu rumah tangga di pasar Ambulu dalam membina keluarga sejahtera menunjukkan berbagai strategi adaptif, mereka melakukan pembagain prioritas tugas, memanfaatkan waktu seefektif mungkin, serta membangun komunitas terbuka dengan anggota keluarga, beberapa di antaranya bahkan mencari bantuan tenaga luar untuk pekerjaan domestik. ini membuktikan bahwa para pedagang memiliki kemampuan coping yang baik.

Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa peran ganda pedagang perempuan di pasar bukan hanya sebagai tantangan, melainkan juga sebagai bentuk aktualisasi diri dan kontribusi aktif terhadap kesejahteraan keluarga. Dengan ketangguhan dan berbagai bentuk penyesuaian yang mereka lakukan, para pedagang perempuan

berhasil mempertahankan keseimbangan peran, meskipun dalam situasi yang tidak selalu ideal.

Dalam teori peran menurut Biddle, ketika individu menjalankan lebih dari satu peran sosial secara bersamaan, maka dibutuhkan keterampilan adaptif untuk menghindari konflik peran dan mempertahankan stabilitas. Aktualisasi diri yang ditunjukkan para pedagang perempuan ini mencerminkan keberhasilan mereka dalam mengelola tuntutan dari berbagai peran yang melekat.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa perempuan pedagang memiliki kontribusi penting dalam membina keluarga sejahtera, meskipun dihadapkan pada tekanan peran ganda yang berat. Perlu adanya dukungan lebih luas dari keluarga dan lingkungan sosial agar kesejahteraan mereka dapat lebih terjaga.

Temuan-temuan juga mengungkapkan berbagai hambatan yang dialami ibu rumah tangga pedagang dalam menjalankan peran ganda, yang sesuai dan memperkuat teori-teori dalam tantangan hambatan peran ganda, yakni:

a. Konflik Waktu dan Keterbatasan Energi

Informan seperti Ibu Elik dan Ibu Zulfa menyebut bahwa mereka sering kelelahan dan tidak bisa selalu mendampingi anak. Ini secara langsung berdialog dengan teori konflik peran yang dijelaskan Tenriawaru, yaitu konflik yang terjadi ketika dua peran (domestik dan publik) saling bertabrakan dalam hal waktu dan energi, sehingga

membuat salah satu peran terganggu. Teori ini menyebut konflik peran sebagai sumber stres dan penurunan fungsi peran, yang terlihat jelas pada narasi informan yang mengatakan tidak bisa hadir di kegiatan anak karena harus berdagang.

b. Kelelahan Fisik dan Tekanan Psikologis

Temuan dari Fitri yang menyatakan sering emosional saat lelah adalah bentuk nyata dari kelelahan emosional, sebagaimana dikemukakan dalam teori oleh Purnamasari dan Agustang, bahwa perempuan berperan ganda rentan mengalami burnout, kelelahan kronis, bahkan depresi ringan karena beban berlapis. Di sinilah terjadi dialog teori-temuan: kelelahan yang disebut teori bukan hanya fisik, tetapi juga menyangkut emosi dan relasi dalam keluarga, dan itu muncul nyata dalam pengalaman informan.

c. Perasaan Bersalah dan Tekanan Internal

Beberapa informan mengungkapkan bahwa mereka merasa kurang maksimal dalam mendampingi anak. Temuan ini tidak hanya muncul dalam wawancara, tetapi juga diperkuat melalui hasil observasi di lapangan. Peneliti mencatat bahwa beberapa informan menunjukkan ekspresi cemas, raut wajah yang terlihat lelah atau sedih, serta perubahan nada bicara saat membahas anak-anak mereka. Ekspresi ini menunjukkan tekanan emosional yang mereka rasakan akibat perasaan bersalah karena tidak dapat selalu hadir mendampingi anak. Hal ini memperkuat temuan bahwa tekanan peran yang mereka alami tidak

hanya bersifat kognitif, tetapi juga terlihat nyata secara emosional. Teori menyebut bahwa perasaan bersalah adalah bagian dari tekanan internal yang dialami perempuan yang merasa tidak bisa memenuhi ekspektasi ideal sebagai ibu dan istri. Temuan ini tidak hanya mendukung, tetapi memperkaya teori dengan menghadirkan ekspresi nyata dari perempuan di lapangan.

d. Kurangnya Dukungan Sosial

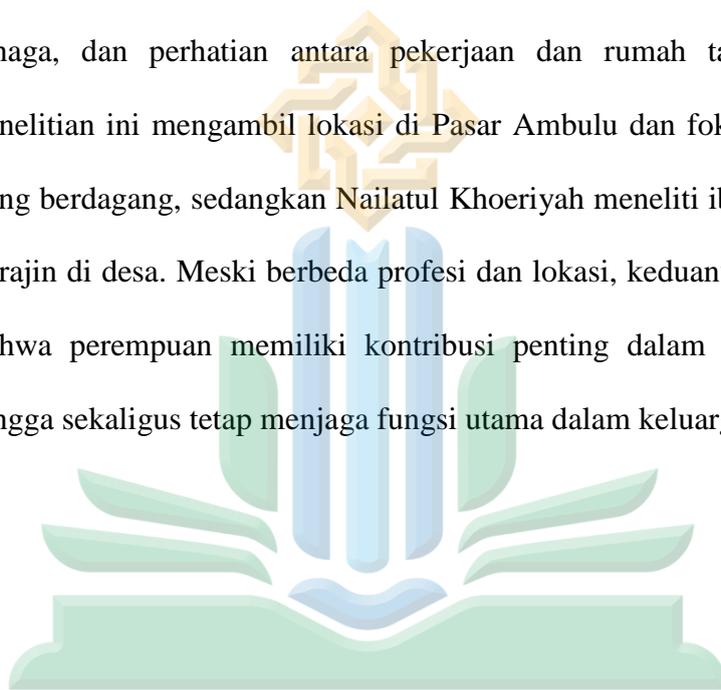
Informan seperti Zulfa (yang single parent) menyatakan bahwa ia harus bekerja sendiri dan hanya dibantu anak-anak. Ini menunjukkan minimnya dukungan sosial, sebagaimana dibahas dalam teori bahwa kurangnya peran suami atau anggota keluarga lain membuat beban perempuan semakin berat. Sebaliknya, informan seperti Zahra dan Yatik yang mendapat dukungan penuh dari suami tidak merasa peran ganda sebagai beban, yang juga mendukung teori bahwa dukungan sosial adalah faktor protektif.

e. Strategi Coping (Adaptasi dan Solusi)

Para informan menggunakan strategi coping seperti manajemen waktu (bekerja hanya sampai sore), pembagian tugas dengan suami, dan menyewa bantuan untuk pendidikan anak. Teori coping strategy menyebut bahwa individu dengan beban ganda akan berusaha menyesuaikan diri dengan mengembangkan cara adaptif, ini terkonfirmasi dalam praktik nyata informan.

Upaya yang dilakukan oleh para ibu-ibu pedagang di pasar

Ambulu dalam penelitian ini mencerminkan strategi adaptif dalam menghadapi tantangan peran ganda. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nailatul Khoeriyah yang menjelaskan bahwa peran ganda perempuan dalam sektor informal untuk mendukung kesejahteraan keluarga, serta menghadapi hambatan-hambatan dalam membagi waktu, tenaga, dan perhatian antara pekerjaan dan rumah tangga. Bedanya penelitian ini mengambil lokasi di Pasar Ambulu dan fokus pada ibu-ibu yang berdagang, sedangkan Nailatul Khoeriyah meneliti ibu rumah tangga perajin di desa. Meski berbeda profesi dan lokasi, keduanya menunjukkan bahwa perempuan memiliki kontribusi penting dalam ekonomi rumah tangga sekaligus tetap menjaga fungsi utama dalam keluarga.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ibu rumah tangga yang juga berprofesi sebagai pedagang di Pasar Ambulu menjalankan peran ganda, yaitu peran domestik dan peran publik. Sebagai ibu rumah tangga, mereka tetap menjalankan tugasnya dalam mengurus anak, memasak, menjaga kebersihan rumah, hingga menciptakan suasana keluarga yang harmonis. Sementara sebagai pedagang, mereka turut mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Peran ini mereka jalankan secara bersamaan dengan membagi waktu dan energi secara efektif. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa para ibu mampu menyeimbangkan peran tersebut dengan strategi seperti bangun lebih awal, pulang lebih cepat, hingga tetap mendampingi anak belajar di malam hari. Meskipun aktivitas mereka padat, sebagian besar informan merasa bangga dan ikhlas menjalaninya karena hasil dari pekerjaan mereka mampu mencukupi kebutuhan sandang, pangan, pendidikan, bahkan menabung. Hal ini sejalan dengan indikator keluarga sejahtera menurut BKKBN. Dengan demikian, peran ganda ibu rumah tangga terbukti berkontribusi positif dalam membina keluarga yang sejahtera.
2. Dalam menjalankan peran ganda tersebut, para ibu rumah tangga menghadapi berbagai hambatan. Hambatan utama yang muncul adalah keterbatasan waktu, di mana waktu yang seharusnya digunakan untuk mendampingi anak atau berinteraksi dengan suami harus terbagi dengan

aktivitas berdagang. Selain itu, mereka juga mengalami kelelahan fisik dan tekanan psikologis karena harus tetap menjalankan peran domestik meskipun telah bekerja seharian di pasar. Perasaan bersalah juga sering muncul ketika ibu merasa tidak maksimal dalam mendampingi perkembangan anak. Beberapa dari mereka juga menghadapi keterbatasan dukungan sosial, seperti tidak adanya bantuan dari pasangan atau keluarga dalam menjalankan peran rumah tangga. Meskipun begitu, para informan tetap berusaha untuk menyesuaikan diri dengan situasi melalui strategi coping, seperti pembagian tugas dengan suami, menyewa bantuan, atau mengatur jam kerja lebih fleksibel. Hambatan-hambatan tersebut memang menantang, namun tidak menghalangi mereka untuk tetap menjalankan fungsi keluarga secara optimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terdapat saran yang dapat diberikan:

1. Bagi Masyarakat perlu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya peran perempuan, terutama ibu rumah tangga yang juga berperan sebagai pedagang. Stigma negatif terhadap perempuan yang bekerja di luar rumah harus dihapuskan. Masyarakat sebaiknya lebih menghargai kontribusi perempuan dalam kehidupan keluarga dan perekonomian. Selain itu, masyarakat perlu memahami bahwa pembagian peran yang adil dalam keluarga sangat penting untuk mendukung perempuan dalam menjalankan peran ganda mereka. Dengan adanya pemahaman

ini, suami dan anak-anak dapat lebih aktif membantu pekerjaan rumah tangga, sehingga ibu pedagang dapat lebih fokus dalam menjalankan usahanya.

2. Bagi kaum perempuan khususnya ibu pedagang disarankan untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan di bidang kewirausahaan dan manajemen waktu. Pelatihan yang berfokus pada peningkatan keterampilan usaha serta cara mengelolah waktu dengan efisien akan sangat membantu mereka dalam menjalankan kedua peran tersebut. Selain itu penting bagi ibu pedagang untuk membangun jaringan dukungan sosial yang dapat memberikan bantuan moral dan informasi terkait usaha mereka. Jaringan ini juga dapat menjadi tempat berbagi pengalaman dan solusi terhadap masalah yang dihadapi dalam menjalankan peran ganda.
3. Bagi pemerintah perlu memperkuat kebijakan yang mendukung pemberdayaan perempuan, khususnya ibu pedagang. Program-program pelatihan kewirausahaan dan akses pendanaan usaha harus diperluas, agar ibu pedagang dapat mengembangkan usaha mereka dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Selain itu, penyediaan fasilitas kesehatan yang terjangkau dan berkualitas juga sangat penting, karena kesehatan adalah salah satu faktor utama dalam membangun keluarga yang sejahtera.
4. Disarankan agar peneliti selanjutnya untuk menggali lebih dalam terkait kasus ini sehingga dapat mengidentifikasi keunikan baru dalam

masalah yang sama dan membedakan antara penelitian saat ini dan sebelumnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Zainal et Al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 47.
- Abdussamad, Zuchrmi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021.
- Anggara, R. *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Membina Akhlak Anak di Desa Sumberrejo Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur*. Skripsi. IAIN Metro, 2021.
- Astuti, A., & Normelani, E. "Pemetaan Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Banjarmasin Selatan." *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 4(2), 2017.
- Basri, Hasan. *Keluarga Sakinah: Tinjauan Psikologi dan Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Biddle, Bruce J. *Role Theory: Expectations, Identities, and Behaviors*. New York: Academic Press, 1979.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi IV*. Jakarta: Gramedia, 2008.
- Firdaus, M. Z. A., & Nasir, B. "Peran Perempuan Dalam Membantu Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga." *Copi Susu*, 3(2), 2023.
- Handayani, A., Yulianti, P. D., & Ardini, S. N. "Membina Keluarga Sejahtera Melalui Penerapan 8 Fungsi Keluarga." *J-ABDIPAMAS*, 2(1), 2018, 76–80.
- Huda, M. R. "Peranan Ibu Rumah Tangga dalam Mendidik dan Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga: Suatu Kajian terhadap Ibu-Ibu Pedagang Emping Melinjo di Desa." Skripsi. Universitas Negeri Semarang, 2015.
- Khoeriyah, N. "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Perajin Keset Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Hukum Keluarga Islam." UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2023.
- Kurnia, E. B. "Analisis Peran Ganda Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga." 2023.

- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nipfasari, S., & Meirinawati, M. "Efektivitas Pelayanan Keluarga Sejahtera Melalui Website Siap Bahagia di Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Timur." *Publika*, 2024, 657–666.
- Prastowo, Andi. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Malang: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Pujananda, N. S., & Purnama, A. "Upaya Mewujudkan Keluarga Sejahtera Melalui Pembentukan Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UUPKS)." *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(44), 2021, 99–108.
- Purnamasari, R., & Agustang, A. "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus pada Tukang Cuci Mobil/Motor)." *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, 1(2), 2021, 106–113.
- Purba, Elvis F. dan Parulian Simanjuntak. *Metode Penelitian*. Medan: Sadia, 2012.
- Rachmat Syafe'i. *Al-Hadis (Aqidah, Akhlak, Sosial, dan Hukum)*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2000.
- Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Rojia, R., Maya, M., & Santi, S. "Pemetaan Tingkat Kesejahteraan di Desa Tangaran Kabupaten Sambas Kalimantan Barat." *Jurnal Global Futuristik*, 1(1), 2023, 8–14.
- Ryanne, J. D. *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Home Industri Batik di Dusun Karangkulon Desa Wukirsari Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi, 2015.
- Samsidar, S. "Peran Ganda Wanita dalam Rumah Tangga." *An Nisa'*, 12(2), 2020, 655–663.
- Santoso, H. *Pengaruh Peran Ganda Wanita dan Kesejahteraan Keluarga terhadap Pendidikan Formal*. Bandung: Dimensia Press, 2009.

- Sari, D. P., Astuti, W., & Dzulfikry, N. "Indikator dan Tingkat Keluarga Sejahtera menurut Dinas P3AP2KB Kabupaten Sambas." *Ekodestinasia*, 1(1), 2023, 47–54.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Supriadi, S., Siswadi, I., & Rosdiansyah, I. "Peran Ganda Istri Petani di Desa Kakiang Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa." *Ainara Journal*, 3(3), 2022, 245–250.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009.
- Tenriawaru, S. "Konflik Peran Ganda Ibu Rumah Tangga yang Bekerja: Sebuah Kajian Literatur." *Sosiohumaniora*, 9(2), 2023, 222–233.
- Tenriawaru, A., Gismin, S., & Aditya, M. "Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Konflik Peran Ganda pada Wanita Karir yang Menikah di Kota Makassar." *Jurnal Psikologi*, 18(2), 2023, 123–135.
- Tumbage, S. M., Tasik, F. C., & Tumengkol, S. M. "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud." *Acta Diurna Komunikasi*, 6(2), 2017.
- Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Wibowo, D. E. "Peran Ganda Perempuan dan Kesetaraan Gender." *Muwazah*, 3(1), 2017.
- Yare, M. "Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor." *Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, 3(2), 2021, 17–28.
- Yosita, A., et al. "Persepsi Anak terhadap Pengasuhan Ibu dengan Peran Ganda pada Wanita Pedagang Kaki Lima di Kota Yogyakarta." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 9(1), 2021, 1–10.
- Zainal Abidin, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.

Lampiran 1: Surat Pernyataan Keaslian Tulisan**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Nama :Sovi Amalia Rohmah
Nim :214103030021
Prodi :Bimbingan Konseling Islam
Fakultas :Dakwah
Institut :Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan di sebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 11 Mei 2025
Saya yang menyatakan



Sovi Amalia Rohmah
NIM. 214103030021

Lampiran 2. Matriks Penelitian

judul	Fokus Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Membina Keluarga Sejahtera (Studi Kasus Pedagang di Pasar Ambulu)	<p>1). bagaimana peran pedagang ibu rumah tangga di Pasar Ambulu</p> <p>2). apa saja faktor hambatan yang mereka hadapi</p>	<p>1). Variabel utama: Peran ganda ibu rumah tangga</p> <p>2). Variabel terkait: Upaya keluarga sejahtera dan faktor hambatan (waktu, fisik, dukungan sosial, psikologis)</p>	<p>1). peran domestik dan publik ibu rumah tangga</p> <p>2). tugas rumah tangga dan usaha</p> <p>3). strategi manajemen waktu</p> <p>4). hambatan (waktu, fisik, psikologis, dukungan keluarga)</p>	<p>1). pembimbing</p> <p>2). wawancara dengan salah satu petugas di dalam Pasar Ambulu</p> <p>3). wawancara dengan 6 ibu pedagang di Pasar Ambulu</p>	<p>1). pendekatan Penelitian : kualitatif deskriptif</p> <p>2). Lokasi Penelitian: Pasar Ambulu, Jl. Diponegoro, Krajan, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, Jawa Timur</p> <p>3). Teknik Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Dokumentasi <p>4). Analisis Data: Metode Miles, Huberman & Saldana:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Redukasi data - Penyajian data - Penarikan kesimpulan <p>5). Keabsahan Data: triangulasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Teknik (observasi, wawancara, dokumentasi) - Sumber (berbagai informan pedagang dan petugas pasar)

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://dakwah.uinkhas.ac.id/>

ISO
CERTIFIED
ISO
CERTIFIED

Nomor : B. /Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/ /2024 10 Maret 2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Kepala Pasar Tradisional Ambulu
Jl. Raya Suyitman, Dusun Krajan Ambulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

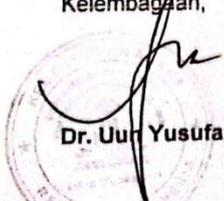
Nama : Sovi Amalia Rohmah
NIM : 214103030021
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : VIII (delapan)

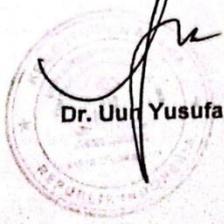
Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Membina Keluarga Sejahtera Studi Kasus Ibu-ibu Pedang Di Pasar Ambulu"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

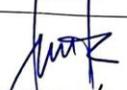
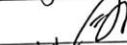
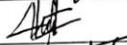
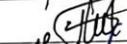
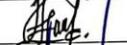
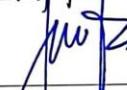

Dr. Uun Yusufa, M.A.





Lampiran 4. Jurnal Penelitian

Jurnal Kegiatan Penelitian

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan	Ket.
1.	Kamis, 6 Maret 2025	Penyerahan surat izin penelitian dan observasi awal	
2.	Kamis, 6 Maret 2025	Obsrvasi dan wawancara dengan bapak Jais Efendi dan Dodi Purnomo	
3.	Sabtu, 26 April 2025	Wawancara dengan Ibu Yatik	
4.	Sabtu, 26 April 2025	Wawancara dengan Ibu Zahra	
5.	Sabtu, 26 April 2025	Wawancara dengan Ibu Elik	
6.	Sabtu, 26 April 2025	Wawancara dengan Ibu Fitri	
7.	Sabtu, 26 April 2025	Wawancra dengan Ibu Zulfa	
8.	Sabtu, 26 April 2025	Wawancra dengan Ibu Hertik	
9.	Rabu, 14 Mei 2025	Meminta surat izin telah melakukan penelitian	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 14 Mei 2025


NUR HADI

Lampiran 5. Lembar Wawancara

A. Identitas Informan

1. Nama:
2. Usia:
3. Status Pernikahan:
4. Jumlah Anak:
5. Lama Berdagang:
6. Jenis Dagangan:

B. Latar Belakang Informan

1. Sejak kapan mulai berdagang di Pasar Ambulu?
2. Apa alasan utama ibu memilih berdagang?
3. Apakah usaha dagang ini merupakan warisan keluarga atau usaha sendiri?

C. Peran Ganda Sebagai Ibu Rumah Tangga dan Pedagang

1. Bagaimana ibu membagi waktu antara berdagang dan mengurus keluarga?
2. Apa saja tugas domestik yang tetap ibu lakukan setiap hari?
3. Apakah ada pembagian tugas dengan suami atau anggota keluarga lainnya?
4. Bagaimana ibu mengatur waktu untuk anak-anak, terutama dalam hal pendidikan dan kebutuhan mereka?

D. Faktor Pendorong dan Hambatan dalam Peran Ganda

1. Apa motivasi utama ibu untuk tetap berdagang meskipun memiliki tanggung jawab rumah tangga?
2. Apa saja kendala yang ibu hadapi dalam menjalankan peran ganda ini?
3. Bagaimana ibu mengatasi tantangan atau hambatan tersebut?
4. Peran pedagang ibu rumah tangga dalam membina keluarga sejahtera:
5. Bagaimana ibu membagi waktu antara berdagang dan mengurus keluarga.
6. Bagaimana pembagian tugas dengan suami atau anggota keluarga lainnya.
7. Bagaimana Dampak ekonomi dari berdagang terhadap kesejahteraan keluarga.

8. Bagaimana pekerjaan ibu mempengaruhi pendidikan dan kesejahteraan anak-anak.
9. APA kendala dalam menjalankan peran ganda.
10. Cara ibu mengatasi hambatan tersebut.
11. Faktor eksternal atau internal yang memengaruhi keseimbangan peran.
12. Bagaimana ibu mendefinisikan keluarga sejahtera menurut pengalaman pribadi?
13. Apakah ada dukungan dari lingkungan sekitar, seperti keluarga atau komunitas pedagang, dalam membantu kesejahteraan keluarga?

E. Dampak Peran Ganda terhadap Kesejahteraan Keluarga

1. Apakah penghasilan dari berdagang cukup membantu perekonomian keluarga?
2. Bagaimana dampak pekerjaan ibu terhadap kondisi keluarga (kesehatan, pendidikan anak, hubungan dengan suami)?
3. Menurut ibu, apakah bekerja di luar rumah mempengaruhi keharmonisan keluarga?

F. Harapan dan Rencana ke Depan

1. Apakah ibu memiliki rencana untuk mengembangkan usaha lebih besar?
2. Apa harapan ibu terkait keseimbangan antara peran sebagai ibu rumah tangga dan pedagang?
3. Apa pesan ibu bagi perempuan lain yang juga memiliki peran ganda?

Lampiran 6. Lembar Observasi

Pengamatan ini langsung dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Membina Keluarga Sejahtera (Studi Kasus Pedagang di Pasar Ambulu). Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang lengkap dan valid, sehingga keabsahan data dalam penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan. Pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh hasil sebagai berikut:

No.	Aspek Observasi	Hasil yang Dituju
1.	Pasar Ambulu	Mengenai kelembagaan dan sarana prasarana
2.	Tujuan	Mendapatkan gambaran secara komprehensif terkait permasalahan penelitian berupa peran ganda ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pedagang di Pasar Ambulu dalam membina keluarga sejahtera, termasuk bagaimana mereka menjalankan peran domestik dan publik secara bersamaan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga, baik dari aspek internal (manajemen waktu, kondisi fisik, emosional) maupun eksternal (dukungan keluarga, kondisi lingkungan pasar).
3.	Objek Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Melakukan pengamatan terkait aktivitas ibu rumah tangga dalam menjalankan peran ganda sebagai pedagang di Pasar Ambulu dan pengurus rumah tangga di lingkungan keluarganya 2) Mencari informasi terkait peran pedagang ibu rumah tangga di Pasar Ambulu dalam membina keluarga sejahtera 3) Mencari informasi terkait faktor yang menjadi hambatan bagi pedagang ibu rumah tangga dalam membina keluarga sejahtera

4.	waktu	Kurang lebih 1 bulan
5.	Lokasi	Pasar Ambulu
6	Alat Observasi	1) Alat tulis 2) Kamera

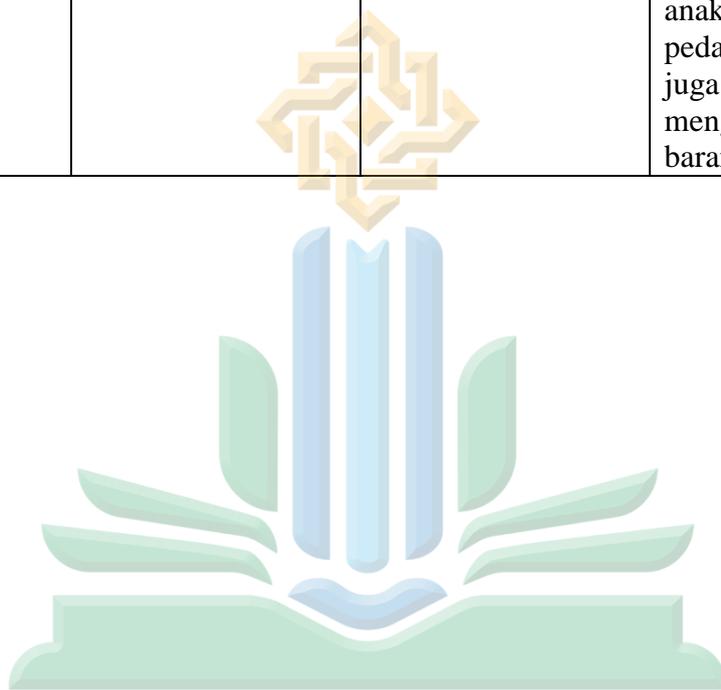


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7. Pedoman Hasil Observasi

No.	Hari/Tanggal Observasi	Aspek Observasi	Hasil Pengamatan
1	Senin–Selasa, 6–7 Mei 2024	Kondisi Pasar Ambulu	Pasar Ambulu memiliki sarana prasarana memadai seperti los, lapak, toilet umum, dan tempat sampah. Namun, terdapat kekurangan dalam hal drainase dan kebersihan pasar.
2	Sepanjang Mei 2024 (khusus: Rabu, 15 Mei 2024)	Aktivitas Ibu sebagai Pedagang	Ibu rumah tangga berdagang sejak pukul 04.30–05.00 WIB. Terlihat menyiapkan dagangan dan melayani pembeli. Beberapa membawa anak ke pasar. Aktivitas berlangsung sampai siang.
3	Jumat, 17 Mei 2024	Peran Domestik dan Publik	Sebagian besar ibu telah menyelesaikan pekerjaan rumah (memasak, membersihkan rumah, menyiapkan anak) sebelum ke pasar. Peran ganda dijalani secara bersamaan.
4	Selasa, 21 Mei 2024 dan Sabtu, 25 Mei 2024	Hambatan Peran Ganda	Hambatan yang diamati meliputi kelelahan, keterbatasan waktu, dan beban fisik. Beberapa pedagang mengeluh tidak sempat istirahat karena harus membereskan rumah sebelum ke

			pasar.
5	Rabu, 29 Mei 2024	Strategi dan Adaptasi	Terlihat adanya kerja sama dengan suami dan pedagang lain. Beberapa ibu berbagi tugas rumah tangga dengan pasangan dan menitipkan anak ke rekan pedagang. Suami juga terlibat bantu mengangkat barang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi gambaran umum Pasar Ambulu meliputi: Profil, Visi dan Misi
2. Dokumentasi dan Observasi di Pasar Ambulu
3. Dokumentasi proses wawancara dengan informan
4. Dokumentasi foto/gambar penelitian yang dibutuhkan lainnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampian 9. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN AMBULU
DESA AMBULU
Jl. Ronggolawe No.34 Ambulu Telp. (0336) 881128
 Ambulu 68172

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
 Nomor : 235 / 35.09.12.2004 / 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pj Kepala Desa Ambulu, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: SOVI AMALIA ROHMAH
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat Tgl. Lahir	: Jember, 18 Desember 2002
Nomor KTP / NIK	: 3509125812020003
Agama	: Islam
Status	: Belum Kawin
Pekerjaan	: Belum/Tidak Bekerja
Alamat / Telp	: Jl. Dopenegoro RT 002 RW 015 Ds. Ambulu, Kec. Ambulu, Kab. Jember

1. Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama tersebut diatas benar-benar Penduduk Desa Ambulu Kec. Ambulu Kab. Jember.
2. Menerangkan dengan sebenarnya bahwa orang tersebut benar-benar sudah melakukan Penelitian.
3. Surat keterangan ini dipergunakan untuk **Kelengkapan Skripsi**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD RIDDIQ
 J E M B E R

Ambulu, 14 Mei 2025
 Pj Kepala Desa Ambulu

MOCH JAIS EFENDI
 NIP. 407306122009061001

Lampiran 10. Dokumentasi Kegiatan

No.	Kegiatan	Dokumentasi
1.	Memberikan surat izin penelitian di Balai Desa Ambulu	
2.	Wawancara bersama petugas kantor Pasar Ambulu	

3. Wawancara dengan Ibu-ibu Pedagang di Pasar Ambulu



UNIVERSITAS
KIAI HAJI A
J E

4. Kegiatan ibu-ibu pedagang di Pasar Ambulu



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENELITI**A. Identitas Penulis**

Nama : Sovi Amalia Rohmah
 NIM : 214103030021
 Tempat/ Tanggal Lahir : Jember, 18 Desember 2002
 Alamat : Jl. Diponegoro Rt.002/Rw.015
 Desa Ambulu, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Email : soviyamalia18@gmail.com
 Fakultas : Dakwah
 Progam Studi : Bimbingan Konseling Islam

B. Riwayat Pendidikan

1. TK AL-HIDAYAH 83
2. SDN AMBULU 01
3. MTS NAHDLATUTH THALABAH YASINAT
4. MA NAHDLATUTH THALABAH YASINAT

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Pramuka SDN Ambulu 01
2. Anggota Ekstrakurikuler Jurnalistik MA NAHDLATUTH THALABAH YASINAT